



Direktorat Jenderal
Perkebunan
• Berkelanjutan • Unggul • Nuraga

2025

LAPORAN KINERJA DIREKTORAT HILIRISASI HASIL PERKEBUNAN

Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan
Direktorat Jenderal Perkebunan
Kementerian Pertanian

IKHTISAR EKSEKUTIF

Tahun 2025 merupakan tahun pertama pelaksanaan Rencana Strategis (Renstra) Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan periode 2025-2029. Renstra Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan Tahun 2025 - 2029 merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Renstra Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2025 – 2029 tentang Rencana Strategis Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2025-2029.

Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan mendukung 5 (lima) sasaran program strategis Direktorat Jenderal Perkebunan yaitu (1) Meningkatnya indeks harga yang diterima pekebun; (2) Terjaminnya mutu dan keamanan komoditas pertanian tanaman perkebunan; (3) Meningkatnya volume ekspor komoditas perkebunan yang siap digunakan; (4) Meningkatnya hasil pengolahan komoditas perkebunan unggulan yang telah menerapkan hilirisasi; 5) Terwujudnya tata kelola birokrasi lingkungan Direktorat Jenderal Perkebunan yang baik, transparan dan akuntabel.

Upaya mendukung tercapainya 5 (lima) sasaran program strategis Direktorat Jenderal Perkebunan tahun 2025 dilakukan melalui 5 (lima) sasaran kegiatan Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan, yaitu: (a) Tersedianya Akses Pasar Komoditas Perkebunan yang dapat Dimanfaatkan Usaha Tani; (b) Terwujudnya Komoditas Perkebunan Bermutu dan Aman; (c) Meningkatkan Ketersediaan Produk Komoditas Perkebunan Siap Ekspor; (d) Meningkatnya Komoditas Perkebunan Unggulan yang Bernilai Tambah dan Berdaya Saing; (e) Terwujudnya Pengelolaan Manajemen Ketatausahaan Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan yang efektif, efisien dan akuntabel.

Sebagai bentuk pertanggungjawaban yang baik, transparan dan akuntabel, maka pelaksanaan kegiatan, tata kelola manajemen, dan sistem akuntabilitas kinerja pemerintah yang berbasis kinerja selama Tahun 2025 harus dilaporkan secara tertulis dan diketahui oleh semua pihak terkait. Untuk itu, disusun Laporan Kinerja Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan Tahun 2025.

Laporan Kinerja (Lakin) Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan Tahun 2025 ini sebagai bukti konkret bentuk pertanggungjawaban Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan kepada publik dan kepatuhan terhadap Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Ukuran pencapaian sasaran kegiatan Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan Tahun 2025 dilihat dari indikator kinerja yaitu (1) persentase akses pasar yang dimanfaatkan usaha tani perkebunan terhadap total akses pasar yang didapat usaha tani perkebunan sebesar 82,61% dari target 82% (2) persentase komoditas pertanian perkebunan yang memenuhi persyaratan mutu dan keamanan terhadap total komoditas pertanian perkebunan sebesar 71,43% dari target 70%; (3) persentase produk komoditas perkebunan siap ekspor terhadap total potensi ekspor perkebunan sebesar 70,31% dari target 70%; (4) persentase komoditas perkebunan yang bernilai tambah dan berdaya saing terhadap total komoditas perkebunan unggulan sebesar 77,78% dari target 72%; dan (5) tingkat kepuasan pegawai Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan sebesar 3,51 dengan target nilai 3,50.

Realisasi anggaran Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan melalui Kegiatan Hilirisasi Hasil Perkebunan per tanggal 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp.12.903.314.220,- atau 78,53% dari pagu anggaran Rp.16.431.616.000, dengan realisasi fisik sebesar 87,44%. Realisasi anggaran Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan belum maksimal dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain pelaksanaan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan APBN dan APBD Tahun Anggaran 2025, yang mengamanatkan dilakukannya efisiensi belanja kementerian/lembaga melalui refocusing dan penyesuaian alokasi anggaran. Kebijakan efisiensi tersebut berdampak pada blokir

dan pembatasan anggaran, khususnya pada akun-akun 524, sehingga sebagian kegiatan yang pencapaian outputnya bergantung pada dukungan belanja akun tersebut tidak dapat dilaksanakan dan target yang telah ditetapkan tidak tercapai, adanya pemotongan pada salah satu mata anggaran yang menyebabkan target tidak dapat tercapai, selain itu masa transisi kewenangan tugas dan fungsi penyediaan alat dan mesin pertanian berdasarkan Struktur Organisasi Tata Kerja (SOTK) baru Kementerian Pertanian juga menjadi kendala pada pelaksanaan kegiatan Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan.

Tantangan yang dihadapi dalam pengembangan Hilirisasi Hasil Perkebunan bersifat kompleks, saling terkait antar aspek dan tidak terlepas dari situasi perekonomian dunia, pasar global (nasional dan internasional). Dari sisi pasar, pengembangan hilirisasi hasil perkebunan menghadapi tantangan dalam peningkatan akses pasar, substitusi impor atas produk negara lain yang telah lebih maju, keterbatasan promosi, branding, dan pemahaman terhadap preferensi konsumen membuat produk hilir perkebunan nasional belum sepenuhnya mampu memanfaatkan peluang pasar bernilai tinggi. Tantangan lainnya berkaitan dengan pemenuhan standar mutu, keamanan pangan, dan keberlanjutan. Produk-produk perkebunan dituntut agar dapat memenuhi standar global termasuk sertifikasi keberlanjutan, ketertelusuran (traceability), serta kepatuhan terhadap legalitas, aspek lingkungan dan sosial.

KATA PENGANTAR



Tahun 2025 merupakan tahun pertama dalam pelaksanaan Rencana Strategis (Renstra) Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan periode 2025-2029 dimana Renstra Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan Tahun merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Rencana Strategis Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2025-2029 tentang Rencana Strategis Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2025-2029.

Laporan Kinerja (Lakin) Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan Tahun 2025 bentuk pertanggungjawaban Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan kepada publik dan kepatuhan terhadap Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Capaian kinerja Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan Tahun 2025 terhadap indikator kinerja sasaran program strategis yaitu (1) persentase akses pasar yang dimanfaatkan usaha tani perkebunan terhadap total akses pasar yang didapat usaha tani perkebunan sebesar 82,61% dari target 82% (2) persentase komoditas pertanian perkebunan yang memenuhi persyaratan mutu dan keamanan terhadap total komoditas pertanian perkebunan sebesar 71,43% dari target 70%. ; (3) persentase produk komoditas perkebunan siap ekspor terhadap total potensi ekspor perkebunan sebesar 70,31% dari target 70%; (4) persentase komoditas perkebunan yang bernilai tambah dan berdaya saing terhadap total komoditas perkebunan unggulan sebesar 77,78% dari target 72%; dan (5) tingkat kepuasan pegawai Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan sebesar 3,51 dari target nilai 3,50.

Realisasi anggaran Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan melalui Kegiatan Hilirisasi Hasil Perkebunan per tanggal 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp.12.903.314.220,- atau 78,53% dari pagu anggaran Rp.16.431.616.000, dengan realisasi fisik sebesar 87,44%. Realisasi anggaran Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan belum maksimal dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain adanya pemotongan pada salah satu mata anggaran yang menyebabkan target tidak dapat tercapai dan masa transisi kewenangan tugas dan fungsi penyediaan alat dan mesin pertanian berdasarkan Struktur Organisasi Tata Kerja (SOTK) baru Kementerian Pertanian.

Tantangan dan permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan Hilirisasi Hasil Perkebunan sangat besar oleh karena itu upaya perbaikan, perhatian yang lebih serius, lebih efektif, untuk pencapaian target ke depan yang lebih baik, perlu ditingkatkan dengan memanfaatkan peluang dan potensi yang optimal. Dokumen Laporan Kinerja (LAKIN) Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan Tahun 2025 ini tersusun atas dukungan dan kerjasama yang sinergis dari berbagai pihak, oleh karena itu kami mengucapkan terima kasih.

Semoga dokumen ini dapat menjadi pertanggungjawaban kinerja Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan Tahun 2025 yang memadai dan dapat memberikan manfaat serta umpan balik bagi proses perencanaan selanjutnya.

Jakarta, Januari 2026

Direktur Hilirisasi Hasil Perkebunan

Kuntoro Boga Andri, SP, M.Agr, Ph.D
NIP. 197412011999031002



DAFTAR ISI

Bab I. Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Kedudukan, Tugas dan Fungsi	2
1.3. Susunan Organisasi dan Tata Kinerja Direktorat HHBun	3
1.4. Sumber Daya Manusia Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan	5
Bab II. Perencanaan Kinerja	7
2.1. Rencana Strategis Direktorat HHBun	7
2.2. Perjanjian Kinerja Direktorat HHBun Tahun 2025	9
Bab III. Akuntabilitas Kinerja	12
3.1. Capaian Kinerja Direktorat HHBun	12
3.2. Realisasi Anggaran Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan TA. 2025	39
BAB IV. Penutup	42
Lampiran	44

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Pegawai Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan berdasarkan Golongan	6
Tabel 2. Jumlah Pegawai Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan berdasarkan Pendidikan	6
Tabel 3. Indikator Kinerja dan Target Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan 2025-2029	8
Tabel 4. Perjanjian Kinerja Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan Tahun 2025	10
Tabel 5. Alokasi anggaran Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan Tahun 2025	11
Tabel 6. Capaian Indikator Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan Tahun 2025	13
Tabel 7. Target dan realisasi indikator kinerja persentase akses pasar	16
Tabel. 8 Realisasi Kinerja Persentase akses pasar yang dimanfaatkan usaha perkebunan sampai dengan Tahun 2025 dibanding dengan target Jangka Menengah (RENSTRA)	17
Tabel 9. Target dan realisasi indikator kinerja komoditas perkebunan yang memenuhi persyaratan mutu dan keamanan	20
Tabel. 10 Realisasi Kinerja Tahun 2025 dibandingkan dengan Target Jangka Menengah (Tahun 2029)	21
Tabel 11. Target dan realisasi indikator kinerja produk komoditas perkebunan siap ekspor	24
Tabel. 12 Realisasi Kinerja Meningkatnya ketersediaan produk komoditas perkebunan siap ekspor sampai dengan Tahun 2025 dibanding dengan target Jangka Menengah (RENSTRA)	25
Tabel 13. Target dan realisasi indikator kinerja komoditas perkebunan yang bernilai tambah dan berdaya saing	28
Tabel 14. Realisasi dan Capaian Indikator Kinerja Program Meningkatnya komoditas perkebunan unggulan yang bernilai tambah dan berdaya saing, dibanding dengan Target Jangka Menengah (RENSTRA)	30
Tabel 15. Tingkat Kepuasan Pegawai Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Tahun 2025	33
Tabel 16. Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja tingkat kepuasan Pegawai Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran pada Tahun 2025 terhadap Tahun sebelumnya	34
Tabel 17. Realisasi Kinerja Tingkat Kepuasan Pegawai Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan dibanding dengan target Jangka Menengah (RENSTRA)	35
Tabel 18. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya kegiatan Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan	38
Tabel 19. Realisasi Anggaran Keuangan dan Fisik Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan Tahun Anggaran 2025	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Perjanjian Kinerja Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan Tahun 2025	45
Lampiran 2. Perhitungan Capaian Indikator Kinerja Persentase komoditas perkebunan yang memenuhi persyaratan mutu dan keamanan terhadap total komoditas perkebunan	47
Lampiran 3. Perhitungan Capaian Indikator Kinerja Persentase Hilirisasi Komoditas Perkebunan yang Bernilai Tambah dan Berdaya Saing pada Tahun 2025	48
Lampiran 4. Kuesioner Tingkat Kepuasan Layanan Ketatausahaan Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan Tahun Anggaran 2025	49
Lampiran 5. Kuesioner Tingkat Kepuasan Layanan Ketatausahaan Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan Tahun Anggaran 2025	51
Lampiran 6. Perhitungan Capaian Indikator Kinerja Persentase akses pasar yang dimanfaatkan usaha tani perkebunan terhadap total akses pasar yang didapat usaha tani perkebunan (%)	53
Lampiran 7. Perhitungan Capaian Indikator Kinerja Persentase produk komoditas perkebunan siap ekspor terhadap total potensi ekspor perkebunan (%)	54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkebunan merupakan salah satu sub sektor strategis yang secara ekonomis, ekologis dan sosial budaya mempunyai peranan penting dalam pembangunan nasional. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2014 tentang Perkebunan, pembangunan perkebunan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat; meningkatkan penerimaan negara dan devisa negara; menyediakan lapangan kerja; meningkatkan produktivitas; nilai tambah dan daya saing; memenuhi kebutuhan konsumsi dan bahan baku industri dalam negeri; dan mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Beberapa isu-isu strategis terkait pembangunan perkebunan yang perlu kita sikapi di dalam kinerja pembangunan perkebunan saat ini dan akan datang antara lain adanya efisiensi rantai pasok, ketergantungan impor pada berbagai sektor dan hambatan pasar komoditas perkebunan ke negara tujuan ekspor baik yang bersifat hambatan tarif dan non tarif. Seperti yang saat ini terjadi hambatan perdagangan tersebut mempengaruhi kinerja penurunan ekspor perkebunan Indonesia yaitu adanya kebijakan EUDR. Dari sisi mutu juga merupakan hambatan yang patut diwaspadai karena semakin rigit nya standar mutu produk dari negara tujuan ekspor komoditas perkebunan seperti MRLS dikenakan untuk produk kopi karena kandungan Chloropyros dan Metil-Chloropyros, lalu Glyphospate, Isoprocab, dan lain-lain. Dari sisi teknologi yaitu tantangan penggunaan teknologi terkait mekanisasi pascapanen dan pengolahan hasil perkebunan.

Pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi serta pengelolaan sumber daya, kebijakan dan program bagi instansi pemerintah, diwujudkan melalui Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang memadai. SAKIP yang memadai harus mengandung unsur Perencanaan Kinerja (Renstra, RKT, PK), Pengukuran Kinerja, Laporan Kinerja dan Evaluasi Pemanfaatan Informasi Kinerja. Hal ini tertuang di dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014, tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Laporan Kinerja (LAKIN) sebagai salah satu unsur penting dalam SAKIP disusun berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (MENPAN &RB) Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dengan Format yang terdiri dari: 1) Ikhtisar Eksekutif; 2) Bab I Pendahuluan; 3) Bab II Perencanaan Kinerja; 4) Bab III Akuntabilitas Kinerja yang meliputi: (a) Capaian Kinerja Organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi dengan melakukan analisis capaian kinerja; (b) Realisasi Anggaran yang

digunakan dan telah digunakan sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja; 5) Bab IV Penutup dan Lampiran. Di dalam Bab III diwajibkan membahas 1) capaian terhadap target Tahun ini;

2) capaian kinerja dibandingkan dengan Tahun lalu/beberapa Tahun sebelumnya; 3) capaian kinerja terhadap Renstra dan PK; 4) membandingkan capaian kinerja dengan standar Nasional; 5) analisis keberhasilan dan penyebab kegagalan; analisis atas efisiensi penggunaan sumberdaya; 7) analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja.

1.2. Kedudukan, Tugas dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 02 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian. Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan dipimpin oleh Direktur yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal (Gambar Struktur Organisasi Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan dapat dilihat pada Lampiran 1). Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang hilirisasi hasil perkebunan.

Dalam menyelenggarakan tugas sebagaimana tersebut di atas, Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan menyelenggarakan fungsi:

1. Perumusan kebijakan di bidang pascapanen, pengolahan, hilirisasi, penerapan dan pengawasan standar, serta keamanan dan mutu sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, pemasaran hasil perkebunan, pengembangan usaha perkebunan, dan pembinaan usaha berkelanjutan;
2. Pelaksanaan kebijakan di bidang pascapanen, pengolahan, hilirisasi, penerapan dan pengawasan standar, serta keamanan dan mutu sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, pemasaran hasil perkebunan, pengembangan usaha perkebunan, dan pembinaan usaha berkelanjutan;
3. Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di pascapanen, pengolahan, hilirisasi, penerapan dan pengawasan standar, serta keamanan dan mutu sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, pemasaran hasil perkebunan, pengembangan usaha perkebunan, dan pembinaan usaha berkelanjutan;
4. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang pascapanen, pengolahan, hilirisasi, penerapan dan pengawasan standar, serta keamanan dan mutu sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, pemasaran hasil perkebunan, pengembangan usaha perkebunan, dan pembinaan usaha berkelanjutan;
5. Pelaksanaan pemantauan, analisis, evaluasi dan pelaporan di bidang pascapanen, pengolahan, hilirisasi, penerapan dan pengawasan standar, serta keamanan dan mutu sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, pemasaran hasil perkebunan, pengembangan usaha perkebunan, dan pembinaan usaha berkelanjutan; dan
6. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga lingkup Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan.

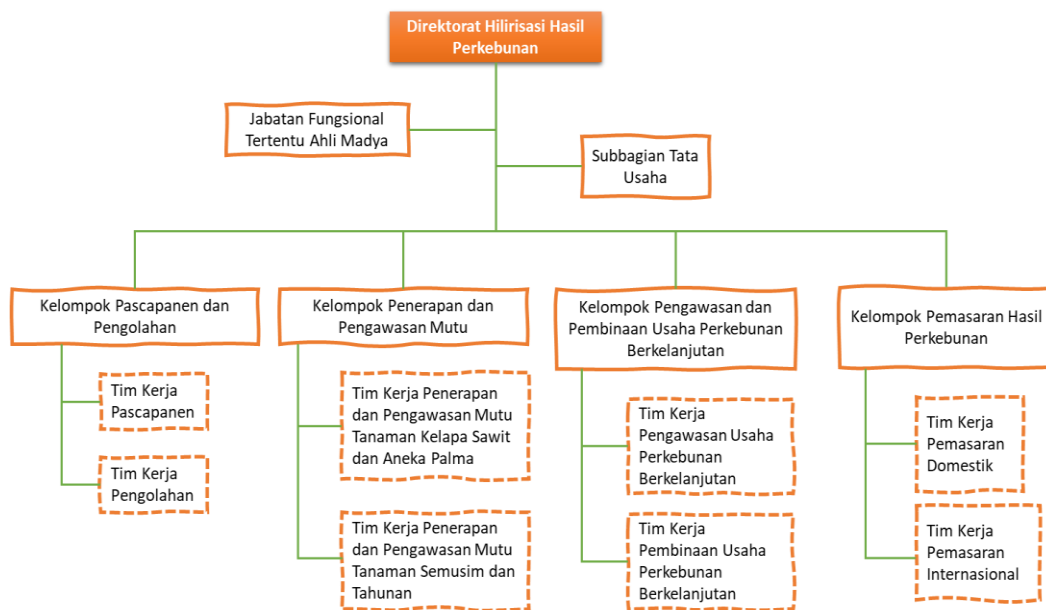
1.3. Susunan Organisasi dan Tata Kinerja Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 02 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian menetapkan Susunan Unit Organisasi Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan, terdiri atas :

1. Subbagian Tata Usaha; dan
2. Jabatan Fungsional dan Jabatan Pelaksana.

Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana kegiatan dan anggaran, evaluasi dan pelaporan, urusan sumberdaya manusia, keuangan, rumah tangga, penatausahaan barang milik negara, persuratan, kearsipan dan fasilitas rencana aksi reformasi birokrasi lingkup Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan.

Sesuai dengan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 103/Kpts./OT.050/M/02/2025 tentang Kelompok Substansi dan Tim Kerja Pada Kelompok Jabatan Fungsional Lingkup Kementerian Pertanian menetapkan Kelompok Substansi dan Tim Kerja pada Kelompok Jabatan Fungsional lingkup Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan, sebagaimana Gambar 1.



Gambar 1. Struktur Organisasi Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan

Kelompok Substansi dan Tim Kerja lingkup Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan terdiri atas Jabatan Fungsional dan Pelaksana. Jabatan Fungsional lingkup Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan meliputi Jabatan Fungsional yang sesuai dengan tugas dan fungsi Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan.

Jumlah dan jenjang Jabatan Fungsional dan Pelaksana ditentukan berdasarkan kebutuhan dan beban kerja.

Kelompok Substansi dan Tim Kerja pada Kelompok Jabatan Fungsional lingkup Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan mempunyai tugas sebagai berikut:

1. Kelompok Pascapanen dan Pengolahan

Mempunyai tugas melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi serta pelaporan kegiatan di bidang pascapanen dan pengolahan hasil perkebunan.

a. Tim Kerja Pascapanen

Melakukan penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi serta pelaporan kegiatan di bidang pembinaan, pengawasan dan penerapan teknologi pascapanen hasil tanaman perkebunan.

b. Tim Kerja Pengolahan

Melakukan penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi serta pelaporan kegiatan di bidang pembinaan, pengawasan dan penerapan teknologi pengolahan hasil tanaman perkebunan.

2. Kelompok Penerapan dan Pengawasan Mutu

Mempunyai tugas melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, pemberian bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi serta pelaporan kegiatan di bidang pengawasan standar, serta keamanan dan mutu perkebunan.

a. Tim Kerja Penerapan dan Pengawasan Mutu Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma
Melakukan penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi serta pelaporan kegiatan di bidang pengawasan standar, serta keamanan dan mutu tanaman kelapa sawit dan aneka palma.

b. Tim Kerja Penerapan dan Pengawasan Mutu Tanaman Semusim dan Tahunan
Melakukan penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi serta pelaporan kegiatan di bidang pengawasan standar, serta keamanan dan mutu tanaman semusim dan Tahunan.

3. Kelompok Pengawasan dan Pembinaan Usaha Perkebunan Berkelanjutan

Mempunyai tugas melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, pemberian bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi serta pelaporan kegiatan di bidang pengawasan dan pembinaan usaha perkebunan berkelanjutan dan fasilitasi gangguan usaha perkebunan.

a. Tim Kerja Pengawasan Usaha Perkebunan Berkelanjutan

Melakukan penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi serta pelaporan kegiatan di bidang pengawasan usaha perkebunan, fasilitasi gangguan usaha perkebunan dan pengawasan pendaftaran usaha perkebunan rakyat.

b. Tim Kerja Pembinaan Usaha Perkebunan Berkelanjutan

Melakukan penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi serta pelaporan kegiatan di bidang pembinaan dan penilaian usaha perkebunan, serta pengelolaan sistem usaha perkebunan.

4. Kelompok Pemasaran Hasil Perkebunan

Mempunyai tugas melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan di bidang peningkatan pemasaran hasil perkebunan.

a. Tim Kerja Pemasaran Domestik

Melakukan penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan di bidang peningkatan pemasaran domestik hasil perkebunan.

b. Tim Kerja Pemasaran Internasional

Melakukan penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan di bidang pemasaran internasional hasil perkebunan.

1.4. Sumber Daya Manusia Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan

Pada awal Tahun 2025, Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan dalam menjalankan tugas dan fungsi organisasi didukung oleh 45 orang pegawai terdiri dari 44 (empat puluh empat) orang PNS dan 1 (satu) orang PPPK. Pegawai ini tersebar di 5 (lima) kelompok kerja termasuk Subbagian Tata Usaha (TU). Klasifikasi pegawai Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan dikelompokkan berdasarkan Golongan, dengan rincian sebagai berikut: Golongan II sebanyak 2 orang, golongan III sebanyak 28 orang, dan golongan IV sebanyak 14 orang serta golongan IX PPPK sebanyak 1 orang. Jika dilihat dari jenjang pendidikan dirinci sebagai berikut: S2 sebanyak 21 orang, S1 sebanyak 18 orang, D3 sebanyak 4 orang, dan SLTA sebanyak 2 orang. Pada akhir Bulan Desember 2025, Jumlah pegawai Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan Tahun 2025 bertambah menjadi 56 orang, karena terdapat tambahan CPNS (4 orang), PPPK tahap 1 (4 orang) dan tahap 2 (1 orang) serta beberapa pegawai yang mutasi

ke Unit Kerja lain. Jumlah pegawai Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1 Jumlah Pegawai Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan berdasarkan Golongan

No.	Golongan	Tahun				
		2021	2022	2023	2024	2025
1	PNS Golongan IV	15	15	12	13	16
2	PNS Golongan III	32	37	36	35	31
3	PNS Golongan II	1	5	2	2	3
4	PPPK Golongan IX	-	-	-	1	2
5	PPPK Golongan V	-	-	-	-	4
Total		48	57	50	51	56

Tabel 2 Jumlah Pegawai Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Tahun				
		2021	2022	2023	2024	2025
1	S-3	1	1	3	2	1
2	S-2	24	26	21	23	22
3	S-1	18	21	20	20	22
4	D-3	2	4	4	4	5
5	SMA/SMK	3	5	2	2	6
6	SMP	-	-	-	-	-
7	SD	-	-	-	-	-
Total		48	57	50	51	56

BAB II
PERENCANAAN KINERJA
DIREKTORAT HILIRISASI HASIL PERKEBUNAN

2.1. Rencana Strategis Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan Tahun 2025-2029

Tahun 2025 merupakan Tahun pertama pelaksanaan Rencana Strategis (Renstra) Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan periode 2025-2029. Renstra Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan Tahun 2025 - 2029 merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Rencana Strategis Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2025 – 2029 tentang Rencana Strategis Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2025-2029.

Sesuai dengan tugas pokok dan fungsi dari Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan, maka Renstra Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan difokuskan pada peningkatan akses pasar, mutu dan keamanan, ketersediaan produk siap ekspor, produk perkebunan yang bernilai tambah, berdaya saing serta berkelanjutan.

Renstra Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan memberikan arah, dukungan dan memfasilitasi penyiapan perumusan kebijakan; pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria, pemberian bimbingan teknis dan evaluasi di bidang pascapanen, pengolahan, pemasaran, penerapan dan pengawasan mutu, pembinaan usaha, serta pelaksanaan urusan tata usaha Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan.

Dalam rangka mendukung visi pembangunan perkebunan tahun 2025-2029 dari aspek hilirisasi hasil perkebunan maka Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan mendukung visi Direktorat Jenderal Perkebunan yaitu "Perkebunan bernilai tambah, berdaya saing, berkelanjutan dan bermanfaat bagi rakyat Indonesia".

Mengacu pada salah satu Misi Direktorat Jenderal Perkebunan yaitu "Meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk hasil perkebunan berbasis hilirisasi", maka misi Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan ditetapkan sebagai berikut:

1. Mendorong pengembangan penerapan teknologi pascapanen dan pengolahan hasil perkebunan;
2. Mendorong penerapan dan pengawasan sistem jaminan mutu dan keamanan pangan;
3. Meningkatkan pengawasan dan pembinaan usaha perkebunan berkelanjutan;
4. Mengembangkan pemasaran produk perkebunan melalui penguatan sistem, infrastruktur pemasaran dan promosi baik domestik maupun internasional;
5. Memfasilitasi penyiapan regulasi sebagai acuan dalam mendorong hilirisasi produk perkebunan; dan
6. Mengembangkan kapasitas institusi Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan yang profesional dan berintegritas tinggi.

Sasaran kegiatan Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan adalah: (a) Tersedianya Akses Pasar Komoditas Perkebunan yang dapat Dimanfaatkan Usaha Tani; (b) Terwujudnya Komoditas

Perkebunan Bermutu dan Aman; (c) Meningkatkan Ketersediaan Produk Komoditas Perkebunan Siap Ekspor; (d) Meningkatnya Komoditas Perkebunan Unggulan yang Bernilai Tambah dan Berdaya Saing; (e) Terwujudnya Pengelolaan Manajemen Ketatausahaan Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan yang efektif, efisien dan akuntabel.

Sasaran Strategis beserta Indikator Kinerja yang ingin dicapai dalam periode 2025-2029 sesuai dengan Renstra Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan 2025-2029 disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Indikator Kinerja dan Target Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan 2025-2029

SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET KINERJA				
		2025	2026	2027	2028	2029
Tersedianya Akses Pasar Komoditas Perkebunan yang dapat Dimanfaatkan Usaha Tani	Persentase akses pasar yang dimanfaatkan usaha tani perkebunan terhadap total akses pasar yang didapat usaha tani perkebunan	82	84	86	88	90
Terwujudnya Komoditas Perkebunan Bermutu dan Aman	Persentase komoditas pertanian perkebunan yang memenuhi persyaratan mutu dan keamanan terhadap total komoditas pertanian perkebunan yang diuji	70	70	75	80	80
Meningkatkan Ketersediaan Produk Komoditas Perkebunan Siap Ekspor	Persentase produk komoditas perkebunan siap ekspor terhadap total potensi ekspor perkebunan	70	73	76	80	83
Meningkatnya Komoditas Perkebunan Unggulan yang Bernilai Tambah dan Berdaya Saing	Persentase komoditas perkebunan yang bernilai tambah dan berdaya saing terhadap total komoditas perkebunan unggulan	72	74	76	78	80
Terwujudnya Pengelolaan Manajemen Ketatausahaan Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan yang efektif, efisien dan akuntabel	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan	3,5	3,5	3,5	3,5	3,5

SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET KINERJA				
		2025	2026	2027	2028	2029
	Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan					

Sumber: Renstra Direktorat Jenderal Perkebunan 2025-2029

Indikator kinerja pada Tabel 3 merupakan indikator yang tertera pada Renstra Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2025-2029, dengan target sebanyak 5 indikator yang selanjutnya menjadi dasar penyusunan Perjanjian Kinerja (PK) Direktur Hilirisasi Hasil Perkebunan.

2.2. Perjanjian Kinerja (PK) Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan Tahun 2025

Komitmen Direktur Hilirisasi Hasil Perkebunan untuk mengeksekusi strategi pembangunan perkebunan pada tahun pertama pelaksanaan Renstra 2025-2029 diwujudkan melalui penetapan Perjanjian Kinerja. Hal ini dilakukan dalam rangka menindaklanjuti Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Berdasarkan Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014, Perjanjian Kinerja (PK) adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Melalui Perjanjian Kinerja diharapkan terwujudnya komitmen dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja tertentu yang terukur berdasarkan tugas, fungsi, dan wewenang serta sumber daya yang tersedia. Kinerja yang disepakati tidak dibatasi pada kinerja yang dihasilkan atas kegiatan tahun bersangkutan, tetapi termasuk kinerja (outcome) yang seharusnya terwujud akibat kegiatan tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian target kinerja yang diperjanjikan juga mencakup outcome yang dihasilkan dari kegiatan tahun-tahun sebelumnya, sehingga terwujud kesinambungan kinerja setiap tahunnya.

Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan telah menetapkan standar kinerja, yang dituangkan dalam bentuk Perjanjian Kinerja (PK) Direktur Hilirisasi Hasil Perkebunan yang memuat tentang Sasaran Strategis (SS), Indikator Kinerja (IK), serta Target Kinerja yang ingin dicapai oleh Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan pada Tahun 2025. Perjanjian Kinerja Tahun 2025 yang ditunjukkan pada Tabel 4, telah ditetapkan pada bulan Desember Tahun 2025.

Tabel 4. Perjanjian Kinerja Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan Tahun 2025

No	Sasaran	Kode	Indikator Kinerja	Target
1	Tersedianya Akses Pasar Komoditas Perkebunan yang dapat Dimanfaatkan Usaha Tani	1 - 1	Persentase akses pasar yang dimanfaatkan usaha tani perkebunan terhadap total akses pasar yang didapat usaha tani perkebunan	82%
2	Terwujudnya Komoditas Perkebunan Bermutu dan Aman	2 - 1	Persentase komoditas pertanian perkebunan yang memenuhi persyaratan mutu dan keamanan terhadap total komoditas pertanian perkebunan yang diuji	70%
3	Meningkatkan Ketersediaan Produk Komoditas Perkebunan Siap Ekspor	3 - 1	Persentase produk komoditas perkebunan siap ekspor terhadap total potensi ekspor perkebunan	70%
4	Meningkatnya Komoditas Perkebunan Unggulan yang Bernilai Tambah dan Berdaya Saing	4 - 1	Persentase komoditas perkebunan yang bernilai tambah dan berdaya saing terhadap total komoditas perkebunan unggulan	72%
5	Terwujudnya Pengelolaan Manajemen Ketatausahaan Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan yang efektif, efisien dan akuntabel	5 - 1	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan	3,5

Sumber: Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan, 2025

Untuk mendukung pencapaian indikator kinerja Direktur Hilirisasi Hasil Perkebunan tahun 2025, Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan mendapat alokasi awal anggaran sebesar Rp.62.277.203.000,-. Dalam perjalanan Tahun Anggaran 2025 terjadi penyesuaian anggaran yaitu refocusing anggaran sehingga total anggaran untuk kegiatan Direktorat Hilirisasi Tahun Anggaran 2025 menjadi sebesar Rp.16.431.616.000,- dengan rincian sebagai tabel 5 berikut:

Tabel 5. Alokasi anggaran Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan Tahun 2025.

Kode	Program/Kegiatan/KRO/RO	Target		
		Fisik (Vol)	Satuan	Total Anggaran
5889	Ditjen Perkebunan	13,092		16,431,616,000
5889.AEA	Koordinasi, Bimtek, Monev, dan Pelaporan Pascapanen, Pengolahan (Hilirisasi) dan Pemasaran Hasil Perkebunan	17	Keg	8,370,968,000
5889.AFA	Peraturan/Norma/Pedoman Pascapanen, Pengolahan (Hilirisasi), dan Pemasaran Hasil Perkebunan	14	NSPK	996,375,000
5889.PDA	Surat Tanda Daftar Budidaya	13,000	STDB	3,046,723,000
5889.RAG	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	56	Unit	2,660,500,000
5889.RAG.001	Sarana Pascapanen Tanaman Perkebunan	41	Unit	1,455,400,000
5889.RAG.002	Sarana Pengolahan Tanaman Perkebunan	15	Unit	1,205,100,000
5889.RBK	Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	5	Unit	1,357,050,000

Sumber: Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan, 2025

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA
DIREKTORAT HILIRISASI HASIL PERKEBUNAN

3.1. Capaian Kinerja Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan

Capaian kinerja organisasi disajikan sebagai pertanggungjawaban pimpinan atas nama organisasi untuk setiap perjanjian kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja dengan menggunakan analisis yang realistis dan formal sesuai aturan yang berlaku. Setiap akhir tahun anggaran dan berakhirnya kegiatan, instansi harus melakukan Pengukuran Kinerja untuk mengetahui pencapaian target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

Pengukuran pencapaian target kinerja dilakukan dengan membandingkan antara target kinerja dan realisasi kinerja dengan menggunakan Format Pengukuran Kinerja yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja dan Permentan Nomor 50/Permentan/PW.160/10/16 tentang Pedoman Pengelolaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Pertanian.

Secara nasional ukuran keberhasilan unit instansi pemerintah bisa diukur dengan menggunakan kriteria keberhasilan Sub Sektor tertentu. Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan dalam hal ini menggunakan indikator makro dan indikator mikro serta kriteria lainnya yang relevan dengan target yang telah ditetapkan dalam PK. Tingkat kinerja ini, tidak bisa diklaim sebagai keberhasilan secara substantif karena banyak pihak yang turut berperan dalam pencapaiannya. Namun demikian Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan memiliki peran yang sangat besar dalam pencapaian indikator tersebut khususnya sub sektor perkebunan. Peran tersebut harus dilakukan sesuai dengan tugas dan fungsi sebagai fasilitator dan penggerak pembangunan sesuai dengan kewenangannya.

Berdasarkan Surat Edaran Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian Nomor 1003/SE/RC.030/A/04/2023 tentang Kriteria Ukuran Keberhasilan Pencapaian Kinerja Lingkup Kementerian Pertanian dalam rangka evaluasi kinerja organisasi lingkup Kementerian Pertanian, maka dilakukan pengukuran capaian indikator kinerja dengan membandingkan antara realisasi dengan target yang ditetapkan di awal Tahun melalui Perjanjian Kinerja (PK). Atas dasar hal tersebut, perlu penetapan kategori capaian kinerja melalui metode scoring dengan mengelompokkan capaian ke dalam 4 (empat) kategori sebagai berikut:

1. Sangat berhasil (capaian >100%),
2. Berhasil (capaian 80-100%),
3. Cukup berhasil (capaian 60-<80%), dan

4. Kurang berhasil (capaian <60%).

Evaluasi dan analisis pencapaian Kinerja Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan Tahun 2025 yang dilaporkan pada Laporan Kinerja ini mengacu pada dokumen Perjanjian Kinerja Direktur Hilirisasi Hasil Perkebunan Tahun 2025 (Lampiran 1)

Pencapaian kinerja Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan Tahun 2025 selengkapnya disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Capaian Indikator Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan Tahun 2025

NO	SASARAN	Kode	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KET
1	Tersedianya Akses Pasar Komoditas Perkebunan yang dapat Dimanfaatkan Usaha Tani	1 - 1	Persentase akses pasar yang dimanfaatkan usaha tani perkebunan terhadap total akses pasar yang didapat usaha tani perkebunan	%	82	82,61	100,74	Sangat Berhasil
2	Terwujudnya Komoditas Perkebunan Bermutu dan Aman	2 - 1	Persentase komoditas pertanian perkebunan yang memenuhi persyaratan mutu dan keamanan terhadap total komoditas pertanian perkebunan yang diuji	%	70	71,43	102	Sangat Berhasil
3	Meningkatkan Ketersediaan Produk Komoditas Perkebunan Siap Ekspor	3 - 1	Persentase produk komoditas perkebunan siap ekspor terhadap total potensi ekspor perkebunan	%	70	70,31	100,45	Sangat Berhasil
4	Meningkatnya Komoditas Perkebunan Unggulan yang Bernilai Tambah dan Berdaya Saing	4 - 1	Persentase komoditas perkebunan yang bernilai tambah dan berdaya saing terhadap total komoditas perkebunan unggulan	%	72	77,78	108,23	Sangat Berhasil

NO	SASARAN	Kode	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KET
5	Terwujudnya Pengelolaan Manajemen Ketatausahaan Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan yang efektif, efisien dan akuntabel	5 - 1	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan	Nilai	3,5	3,51	100,27	Sangat Berhasil

Sumber: Data Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan, 2025

Berdasarkan pengukuran kinerja pada Tabel 6, dapat dijelaskan bahwa pencapaian kinerja Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan sangat berhasil pada 5 (lima) indikator kinerja.

Capaian kinerja Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan tidak hanya menampilkan perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tetapi juga dilakukan evaluasi dan analisis perbandingan pencapaian kinerja tahun 2025 dengan kinerja beberapa tahun sebelumnya, terhadap target akhir jangka menengah, dan menganalisis nilai efisiensi atas penggunaan sumber daya. Sebagaimana diamanahkan dalam PermenPAN&RB Tahun 2014 tentang Laporan Kinerja pelaksanaan anggaran lingkup Instansi Pemerintah diwajibkan mengevaluasi dan menganalisis kinerja berdasarkan aspek sebagai berikut :

1. Membandingkan antara target dengan realisasi kinerja tahun ini;
2. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir;
3. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi;
4. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional (jika ada);
5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan;
6. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya;
7. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Untuk mengukur efisiensi (E) di gunakan formula sebagai berikut:

$$E_{RO} = \frac{\sum_{i=1}^n ((AARO_i \times CRO_i) - RARO_i)}{\sum_{i=1}^n (AARO_i)} \times 100\%$$

Keterangan:

E_{RO} : efisiensi RO tingkat satuan kerja

$AARO_i$: alokasi anggaran RO i

$RARO_i$: realisasi anggaran RO i

CRO_i : capaian RO i

Sedangkan untuk mengukur nilai efisiensi (NE) digunakan formula sebagai berikut :

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\right)$$

Keterangan:
 NE : Nilai efisiensi
 E : Efisiensi

Jika efisiensi diperoleh lebih dari 20% maka NE yang digunakan dalam perhitungan nilai kinerja adalah nilai skala maksimal 100% dan jika efisiensi yang diperoleh kurang dari - 20%, maka NE yang digunakan dalam perhitungan nilai Kinerja adalah skala minimal 0%.

3.1.1. Persentase akses pasar yang dimanfaatkan usaha tani perkebunan terhadap total akses pasar yang didapat usaha tani perkebunan (%)

Salah satu sasaran kegiatan Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan yaitu tersedianya akses pasar komoditas perkebunan yang dapat dimanfaatkan usaha tani. Indikator kinerja sasaran kegiatan ini yaitu persentase akses pasar yang dimanfaatkan usaha tani perkebunan terhadap total akses pasar yang didapat usaha tani perkebunan (%). Peningkatan akses usaha tani ke pasar merupakan elemen penting dalam pembangunan pertanian yang berkelanjutan. Ketika petani memiliki akses yang lebih baik ke pasar, mereka dapat mengoptimalkan potensi produksi, meningkatkan pendapatan serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di daerah pertanian. Salah satu manfaat dari peningkatan akses pasar adalah peningkatan pendapatan. Tersedianya akses pasar yang komoditas perkebunan yang dapat dimanfaatkan usaha tani didefinisikan sebagai akses pasar yang benar-benar dimanfaatkan secara aktif oleh usaha tani perkebunan dibandingkan dengan seluruh akses pasar yang telah difasilitasi atau diperoleh oleh usaha tani perkebunan dalam periode tertentu. Indikator kinerja sasaran kegiatan Persentase akses pasar yang dimanfaatkan usaha tani perkebunan terhadap total akses pasar yang didapat usaha tani perkebunan (%) dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase akses pasar} = \frac{\text{Akses pasar yang dimanfaatkan usaha tani perkebunan}}{\text{Total akses pasar yang didapat usaha tani perkebunan}} \times 100$$

Total akses pasar yang didapat usaha tani perkebunan adalah Jumlah usaha tani (poktan/pelaku usaha) yang telah di fasilitasi akses pasar domestik & internasional berupa pameran/Promosi, Bussiness Matching dan kemitraan. Akses pasar yang dimanfaatkan usaha tani perkebunan adalah Jumlah usaha tani (poktan/pelaku usaha) yang telah di fasilitasi akses pasar - yang telah membuka pasar baru dan atau mengembangkan pasar. Perhitungan indikator kinerja ini dilakukan dengan

menggunakan kuesioner dengan jumlah pelaku usaha yang disampling sebanyak 46 pelaku usaha.

A. Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 7. Target dan realisasi indikator kinerja persentase akses pasar

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Ket.
1	Tersedianya akses pasar komoditas perkebunan yang dapat dimanfaatkan usaha tani	Persentase akses pasar yang dimanfaatkan usaha tani perkebunan terhadap total akses pasar yang didapat usaha tani perkebunan (%)	82	82,61	100,74	Sangat Berhasil

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja program, realisasi Persentase akses pasar yang dimanfaatkan usaha tani perkebunan terhadap total akses pasar yang didapat usaha tani perkebunan pada Tahun 2025 mencapai 82,61% dari target 82%, dengan demikian tingkat capaian kinerja mencapai 100,74%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program dan tersedianya akses pasar komoditas perkebunan yang dapat dimanfaatkan usaha tani pada tahun 2025 sangat berhasil.

Perhitungan hasil indikator kinerja dilakukan dengan menggunakan 46 sampel pelaku usaha yang pernah difasilitasi oleh Ditjen Perkebunan sebelum tahun 2025. Dari 46 pelaku usaha yang pernah mengikuti pameran, 38 pelaku usaha mendapatkan akses pasar.

B. Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dibanding dengan Tahun lalu dan beberapa Tahun terakhir

Indikator kinerja Persentase akses pasar yang dimanfaatkan usaha tani perkebunan terhadap total akses pasar yang didapat usaha tani perkebunan pada tahun 2025 merupakan indikator baru pada periode Renstra 2025-2029. Oleh karena itu capaian kinerja terhadap indikator kinerja Persentase akses pasar yang dimanfaatkan usaha tani perkebunan terhadap total akses pasar yang didapat usaha tani perkebunan pada tahun 2025 dibandingkan dengan tahun 2024 dan

beberapa tahun terakhir belum dapat dianalisis karena belum ada perhitungan atas indikator kinerja ini pada tahun 2024.

C. Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2025 dibanding dengan target Jangka Menengah (RENSTRA)

Tabel. 8 Realisasi Kinerja Persentase akses pasar yang dimanfaatkan usaha perkebunan sampai dengan Tahun 2025 dibanding dengan target Jangka Menengah (RENSTRA)

Persentase akses pasar yang dimanfaatkan usaha perkebunan				
Realisasi Tahun 2025			Renstra	
Target	Realisasi	Capaian	Target Akhir Renstra	Capaian Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra
82%	82,61%	100,74%	90%	91,78%

Indikator kinerja program Persentase Akses Pasar yang Dimanfaatkan Usaha Perkebunan Terhadap Total Akses Pasar yang Didapat Usaha Perkebunan merupakan indikator kinerja jangka menengah yang mulai diterapkan pada Tahun 2025, sehingga Tahun 2025 menjadi tahun pertama (baseline) dalam pengukuran capaian kinerja program Tersedianya akses pasar komoditas perkebunan yang dapat dimanfaatkan usaha tani yang ditetapkan pada periode Rencana Strategis (RENSTRA).

Dalam dokumen RENSTRA, target persentase indikator kinerja program Tersedianya akses pasar komoditas perkebunan yang dapat dimanfaatkan usaha tani ditetapkan meningkat secara bertahap dari 82% pada Tahun 2025 menjadi 90% pada Tahun 2029. Penetapan target tersebut mencerminkan arah kebijakan penguatan program tersedianya akses pasar komoditas perkebunan yang dimanfaatkan usaha tani secara berkelanjutan dan progresif sepanjang periode perencanaan jangka menengah.

Pada Tahun 2025, realisasi persentase indikator kinerja program Persentase Akses Pasar yang Dimanfaatkan Usaha Perkebunan Terhadap Total Akses Pasar yang Didapat Usaha Perkebunan mencapai 82,61%, atau sebesar 91,78% dari target RENSTRA Tahun 2029 sebesar 82%. Capaian ini menunjukkan bahwa kinerja program pada tahun pertama penerapan indikator telah mencapai target yang ditetapkan, sekaligus memberikan baseline kinerja yang kuat untuk mendukung pencapaian target RENSTRA pada tahun-tahun berikutnya.

Capaian tersebut mencerminkan bahwa implementasi awal kebijakan dan program berjalan cukup efektif pada tahun awal penerapan indikator. Hasil pengukuran Tahun 2025 menjadi pijakan penting dalam mengevaluasi tren peningkatan indikator kinerja program tersedianya akses pasar komoditas perkebunan yang dapat dimanfaatkan usaha tani pada periode selanjutnya serta menjadi dasar penyempurnaan strategi dan intervensi program agar target RENSTRA sampai Tahun 2029 dapat tercapai secara berkelanjutan. Capaian ini juga menunjukkan konsistensi antara realisasi kinerja dengan arah kebijakan jangka menengah Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan, khususnya dalam mendorong peningkatan pemanfaatan akses pasar sebagai bagian dari penguatan hilirisasi dan peningkatan daya saing produk perkebunan.

D. Realisasi Kinerja Tahun 2025 dibandingkan dengan Standar Nasional

Indikator kinerja Persentase Akses Pasar yang Dimanfaatkan Usaha Perkebunan Terhadap Total Akses Pasar yang Didapat Usaha Perkebunan merupakan target baru yang belum ada baseline data capaian sebelumnya sehingga tidak bisa dibandingkan progress capaiannya dengan standar nasional. Namun, indikator kinerja ini mendukung Peraturan Menteri Pertanian No. 19 tahun 2013 jo UU No. 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti UU No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi UU bahwa untuk menjamin kepastian usaha pemerintah dan pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya memberikan jaminan pemasaran hasil pertanian kepada petani yang melaksanakan usaha tani sebagai program pemerintah serta mewujudkan fasilitas pendukung pasar hasil pertanian.

E. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Keberhasilan pencapaian indikator tersebut didukung oleh pelaksanaan kegiatan fasilitasi akses pasar yang efektif dan tepat sasaran, seperti partisipasi dalam pameran, promosi produk, serta kegiatan temu usaha yang mempertemukan pelaku usaha perkebunan dengan calon mitra dagang dan pembeli potensial baik secara formal maupun informal. Kegiatan tersebut mendorong terjadinya transaksi dan kerjasama lanjutan sehingga akses pasar yang diperoleh tidak hanya bersifat potensial, tetapi benar-benar dimanfaatkan.

Selain itu, meningkatnya kesiapan dan kapasitas pelaku usaha perkebunan dalam memenuhi kebutuhan dan persyaratan pasar, baik dari sisi kualitas produk, kontinuitas pasokan, maupun pemenuhan standar yang dipersyaratkan, turut

berkontribusi terhadap optimalisasi pemanfaatan akses pasar. Pendampingan dan pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan juga membantu pelaku usaha dalam menindaklanjuti peluang pasar yang diperoleh.

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan

Keberhasilan kinerja Indikator Persentase Akses Pasar yang Dimanfaatkan Usaha Perkebunan Terhadap Total Akses Pasar yang Didapat Usaha Perkebunan dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut:

a. Peningkatan permintaan produk perkebunan

Meningkatnya permintaan pasar mendorong akses pasar bagi produk perkebunan baik untuk konsumsi maupun sebagai bahan baku.

b. Preferensi konsumen terhadap produk perkebunan

Indonesia merupakan produsen utama produk perkebunan, dan memiliki produk perkebunan dengan kualitas yang baik.

3.1.2. Persentase komoditas perkebunan yang memenuhi persyaratan mutu dan keamanan terhadap total komoditas perkebunan (%)

Salah satu sasaran kegiatan Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan yaitu terwujudnya komoditas perkebunan bermutu dan aman. Indikator kinerja sasaran kegiatan ini yaitu persentase komoditas perkebunan yang memenuhi persyaratan mutu dan keamanan terhadap total komoditas perkebunan. Mutu dan keamanan menjadi prasyarat utama dalam mewujudkan daya saing produk perkebunan, baik di pasar domestik maupun internasional, sekaligus sebagai bentuk tanggung jawab negara dalam melindungi konsumen dan menjaga kesehatan masyarakat. Salah satu tujuan dalam mendukung daya saing produk perkebunan adalah melalui pasar ekspor. Namun, dalam realitanya terdapat beberapa kendala seperti penolakan ekspor akibat ketidaksesuaian mutu dan keamanan. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan dan pengawasan penerapan sistem jaminan mutu dan keamanan pada pelaku usaha (kelompok tani, gabungan kelompok tani, kelompok masyarakat, eksportir).

Indikator kinerja persentase komoditas perkebunan yang memenuhi persyaratan mutu dan keamanan terhadap total komoditas perkebunan dihitung berdasarkan data dari jumlah komoditas perkebunan yang memenuhi persyaratan mutu dan keamanan berdasarkan pengujian yang dilakukan oleh laboratorium yang diakreditasi Komite Akreditasi Nasional (KAN) dibandingkan dengan total seluruh jumlah komoditas sampel yang diuji. Sampel komoditas pertanian tanaman perkebunan yang diuji diambil oleh Petugas Pengambil Contoh lingkup Direktorat Jenderal Perkebunan pada pelaku usaha binaan maupun kelompok masyarakat (bukan binaan). Pada tahun 2025 dilakukan pengujian terhadap 37 sample produk pertanian tanaman perkebunan yang

menjadi fokus kegiatan strategis diantaranya kopi, kakao, pala, kelapa, tebu, lada, dan teh. Perhitungan indikator kinerja ini sebagai berikut:

$$\text{Persentase komoditas} = \frac{\text{Jumlah komoditas perkebunan yang memenuhi persyaratan mutu dan keamanan}}{\text{Total Jumlah komoditas Perkebunan yang diambil sampel}} \times 100$$

Evaluasi dan analisis perhitungan indeks mutu dan keamanan sebagai berikut:

A. Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 9. Target dan realisasi indikator kinerja komoditas perkebunan yang memenuhi persyaratan mutu dan keamanan

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Ket.
1	Terwujudnya komoditas perkebunan bermutu dan aman	Persentase komoditas perkebunan yang memenuhi persyaratan mutu dan keamanan terhadap total komoditas perkebunan	70	71,43	102%	Sangat Berhasil

Realisasi kinerja Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan terhadap indikator kinerja komoditas perkebunan yang memenuhi persyaratan mutu dan keamanan terhadap total komoditas perkebunan pada Tahun 2025 sebesar 71,43% dari target sebesar 70%. Capaian ini melebihi target pada Renstra Perkebunan 2025-2029. Capaian kinerja sebesar 102% termasuk dalam kategori Sangat Berhasil. Penilaian kesesuaian dilakukan melalui pengujian terhadap 37 sampel komoditas pertanian tanaman perkebunan, 24 sampel telah sesuai dengan persyaratan mutu dan keamanan yang ditetapkan pada Standar Nasional Indonesia dan 13 sampel belum memenuhi. Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar produk perkebunan telah memenuhi persyaratan mutu dan keamanan pangan. Hal ini dapat dimaknai sebagai terjadi peningkatan mutu dan keamanan terhadap komoditas perkebunan yang diproduksi dan adanya keberhasilan pelaksanaan

kegiatan peningkatan komoditas perkebunan memenuhi persyaratan mutu dan keamanan pangan.

B. Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dibanding dengan Tahun lalu dan beberapa Tahun terakhir

Indikator kinerja Persentase komoditas perkebunan yang memenuhi persyaratan mutu dan keamanan pada tahun 2025 merupakan indikator baru pada periode Renstra 2025-2029. Pada tahun 2024 kinerja di bidang mutu dan keamanan pangan dilakukan mendukung upaya peningkatan daya saing produk perkebunan dalam rangka peningkatan volume ekspor. Oleh karena itu capaian kinerja terhadap indikator kinerja persentase komoditas perkebunan yang memenuhi persyaratan mutu dan keamanan pada tahun 2025 dibandingkan dengan tahun 2024 karena belum ada perhitungan atas indikator kinerja ini pada tahun 2024.

C. Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2025 dibanding dengan target Jangka Menengah (RENSTRA)

Realisasi kinerja persentase komoditas perkebunan yang memenuhi persyaratan mutu dan keamanan terhadap total komoditas perkebunan tahun 2025 dibandingkan dengan target Renstra sama dengan tabel 10. Capaian persentase komoditas perkebunan yang memenuhi persyaratan mutu dan keamanan terhadap total komoditas perkebunan tahun 2025 sebesar 71,43% dari target akhir RENSTRA 80% dimana capaian nya mencapai 89% dan masuk dalam kategori berhasil.

Tabel. 10 Realisasi Kinerja Tahun 2025 dibandingkan dengan Target Jangka Menengah (Tahun 2029)

Persentase komoditas perkebunan yang memenuhi persyaratan mutu dan keamanan terhadap total komoditas perkebunan				
Realisasi Tahun 2025			Renstra	
Target	Realisasi	Capaian	Target Akhir Renstra	Capaian Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra
70%	71,43%	102%	80%	89%

Sumber: Data Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan, 2025

D. Realisasi Kinerja Tahun 2025 dibandingkan dengan Standar Nasional

Standar yang digunakan dalam melakukan penilaian kesesuaian mutu dan keamanan produk perkebunan salah satunya adalah Standar Nasional Indonesia yang telah ditetapkan oleh Badan Standarisasi Nasional. Pengambilan sample yang akan diuji dilakukan Petugas Pengambil Contoh dengan menggunakan Metode sesuai dengan standar SNI 19-0428-1998 Petunjuk Pengambilan Contoh Padatan. Pengujian sampel dilakukan di laboratorium yang sudah diakreditasi Komite Akreditasi Nasional. Hasilnya menunjukkan beberapa komoditas telah memenuhi SNI dan beberapa belum memenuhi.

E. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Berdasarkan analisis indikator kinerja komoditas perkebunan yang memenuhi persyaratan mutu dan keamanan sebesar 71,43% hal ini menunjukkan sebagian besar produk perkebunan yang diambil sampelnya dan diuji telah memenuhi SNI. Pengujian dilakukan pada produk komoditas pertanian tanaman perkebunan strategis diantaranya kopi, kakao, pala, kelapa, tebu, lada, teh dan Gula Kristal Putih yang diambil dari kelompok binaan dan kelompok masyarakat.

Sampel produk yang diambil dari kelompok masyarakat yang bukan binaan Ditjen Perkebunan lebih banyak ditemukan ketidaksesuaian dengan standar diantaranya pada komoditas biji kakao , biji pala dimana Kadar Air melebihi ambang batas, Gula Kristal Putih yang tidak sesuai dengan persyaratan Standar Gula Kristal Putih serta produk kopi bubuk yang memiliki kafein melebihi ambang batas. Adanya pendampingan penerapan sistem jaminan mutu diperlukan dalam agar pelaku usaha (poktan, gapoktan, eksportir dll) dapat memenuhi standar mutu dan keamanan produk yang dihasilkan.

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan

Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan dari indikator pemenuhan persyaratan mutu dan keamanan pangan antara lain bimbingan teknis penerapan sistem jaminan mutu dan keamanan komoditas perkebunan, fasilitasi pengawasan dan pemantauan mutu dan keamanan komoditas perkebunan, peningkatan kapasitas petugas pengawas mutu hasil pertanian, penguatan dan koordinasi lembaga pengujian, harmonisasi standar, fasilitasi penyusunan dan penerapan standar/regulasi di bidang mutu dan keamanan, keberlanjutan, ketertelusuran serta koordinasi lintas sektor.

3.1.3. Persentase produk komoditas perkebunan siap ekspor terhadap total potensi ekspor perkebunan (%)

Perkebunan memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, tidak hanya sebagai penyedia lapangan kerja tetapi juga sebagai penyumbang devisa negara. Manfaat pertanian yang dihasilkan oleh sektor perkebunan memberikan kontribusi signifikan terhadap PDB nasional. Selain itu, perkebunan juga mendukung pengembangan infrastruktur dan kegiatan ekonomi di daerah pedesaan, sehingga membantu meningkatkan kesejahteraan.

Sektor perkebunan memiliki kontribusi yang signifikan dalam memperkuat posisi Indonesia di pasar global. Permintaan global terhadap komoditas perkebunan tetap tumbuh, tetapi dengan karakter yang berubah membuat peluang produk perkebunan Indonesia untuk ekspor tetap terbuka.

Permintaan internasional yang kuat ini tidak hanya berdampak pada peningkatan volume ekspor, tetapi juga memperluas akses pasar Indonesia di berbagai wilayah strategis. Produk-produk perkebunan Indonesia banyak diminati karena kualitasnya yang kompetitif dan sesuai dengan preferensi konsumen global, sehingga mendorong peningkatan kesiapan produk untuk memasuki pasar ekspor serta peningkatan nilai tambah melalui pengolahan dan hilirisasi

Salah satu sasaran kegiatan Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan yaitu Meningkatnya ketersediaan produk komoditas perkebunan siap ekspor. Indikator kinerja sasaran kegiatan ini adalah Persentase produk komoditas perkebunan siap ekspor terhadap total potensi ekspor perkebunan (%).

Meningkatnya ketersediaan produk komoditas perkebunan siap ekspor didefinisikan sebagai persentase produk komoditas perkebunan yang telah memenuhi persyaratan teknis, mutu dan administratif ekspor dibandingkan dengan total potensi ekspor komoditas perkebunan pada periode tertentu. Dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Meningkatnya ketersediaan produk} = \frac{\text{Produk Perkebunan pelaku usaha siap ekspor}}{\text{Total potensi produk perkebunan pelaku usaha berorientasi ekspor}} \times 100$$

A. Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 11. Target dan realisasi indikator kinerja produk komoditas perkebunan siap ekspor

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Ket.
1	Meningkatnya ketersediaan produk komoditas perkebunan siap ekspor	Persentase produk komoditas perkebunan siap ekspor terhadap total potensi ekspor perkebunan (%)	70	70,31	100,45	Sangat Berhasil

Sumber: Data Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan, 2025

Sasaran meningkatnya ketersediaan produk komoditas perkebunan siap ekspor diukur melalui Persentase produk komoditas perkebunan siap ekspor terhadap total potensi ekspor perkebunan. Pada tahun pelaksanaan, indikator kinerja ini ditetapkan dengan target sebesar 70 persen. Berdasarkan hasil pengukuran dan pengolahan data, realisasi yang dicapai sebesar 70,31 persen, sehingga tingkat capaian kinerja mencapai 100,45 persen. Dengan demikian, kinerja sasaran ini termasuk dalam kategori Sangat Berhasil. Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar produk komoditas perkebunan yang menjadi potensi ekspor telah memenuhi kriteria kesiapan ekspor

Perhitungan indikator kinerja dilakukan dengan menggunakan data pelaku usaha tani/perkebunan yang telah melaksanakan aktivitas pasca panen dan pengolahan hasil. Data dikumpulkan dari 31 pelaku usaha yang dijadikan sebagai sampel pengukuran dengan rincian produk dari komoditas Kopi, Kelapa, Kakao, Teh, Mete, cengkeh dan lada. Pelaku usaha tersebut merupakan penerima berbagai bentuk bantuan pemerintah, baik berupa bantuan sarana dan prasarana (alat pascapanen dan pengolahan) maupun dukungan promosi.

Kriteria utama yang digunakan dalam penilaian kesiapan ekspor adalah pemenuhan persyaratan perizinan, antara lain legalitas usaha, kelengkapan izin

edar dan/atau sertifikasi yang relevan, serta kesesuaian produk dengan standar mutu yang dipersyaratkan untuk kegiatan ekspor. Pelaku usaha yang telah memenuhi kriteria tersebut dikategorikan sebagai produsen produk komoditas perkebunan siap ekspor.

B. Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dibanding dengan Tahun lalu dan beberapa Tahun terakhir

Indikator kinerja Persentase produk komoditas perkebunan siap ekspor yang dimanfaatkan usaha tani perkebunan terhadap total potensi ekspor perkebunan pada tahun 2025 merupakan indikator baru pada periode Renstra 2025-2029. Oleh karena itu capaian kinerja terhadap indikator kinerja tersebut pada tahun 2025 dibandingkan dengan tahun 2024 dan beberapa tahun terakhir belum dapat dianalisis karena belum ada perhitungan atas indikator kinerja ini pada tahun 2024.

C. Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2025 dibanding dengan target Jangka Menengah (RENSTRA)

Tabel. 12 Realisasi Kinerja Meningkatnya ketersediaan produk komoditas perkebunan siap ekspor sampai dengan Tahun 2025 dibanding dengan target Jangka Menengah (RENSTRA)

Persentase produk komoditas perkebunan siap ekspor				
Realisasi Tahun 2025			Renstra	
Target	Realisasi	Capaian	Target Akhir Renstra	Capaian Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra
70%	70,31%	100,45%	83%	84,71%

Indikator kinerja program Persentase produk komoditas perkebunan siap ekspor Terhadap Total Akses Pasar yang Didapat Usaha Perkebunan merupakan indikator kinerja jangka menengah yang mulai diterapkan pada Tahun 2025, sehingga Tahun 2025 menjadi tahun pertama (baseline) dalam pengukuran capaian kinerja program Tersedianya akses pasar komoditas perkebunan yang dapat dimanfaatkan usaha tani yang ditetapkan pada periode Rencana Strategis (RENSTRA).

Dalam dokumen RENSTRA, target persentase indikator kinerja program Meningkatnya ketersediaan produk komoditas perkebunan siap ekspor ditetapkan meningkat secara bertahap dari 70% pada Tahun 2025 menjadi 83%

pada Tahun 2029. Penetapan target tersebut mencerminkan arah kebijakan penguatan program tersedianya akses pasar komoditas perkebunan yang dimanfaatkan usaha tani secara berkelanjutan dan progresif sepanjang periode perencanaan jangka menengah.

Pada Tahun 2025, realisasi persentase indikator kinerja program Meningkatnya ketersediaan produk komoditas perkebunan siap ekspor mencapai 70,31%, atau mencapai 84,71% dari target RENSTRA Tahun 2029 sebesar 83%. Capaian ini menunjukkan bahwa kinerja program pada tahun pertama penerapan indikator telah mencapai target yang ditetapkan, sekaligus menjadi modal awal yang positif untuk mendukung pencapaian target RENSTRA pada tahun-tahun berikutnya.

Capaian tersebut mencerminkan bahwa implementasi awal kebijakan dan program berjalan cukup efektif pada tahun awal penerapan indikator. Hasil pengukuran Tahun 2025 menjadi pijakan penting dalam mengevaluasi tren peningkatan indikator kinerja program Meningkatnya ketersediaan produk komoditas perkebunan siap ekspor pada periode selanjutnya serta menjadi dasar penyempurnaan strategi dan intervensi program agar target RENSTRA sampai Tahun 2029 dapat tercapai secara berkelanjutan. Capaian ini juga menunjukkan konsistensi antara realisasi kinerja dengan arah kebijakan jangka menengah Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan, khususnya dalam mendorong Meningkatnya ketersediaan produk komoditas perkebunan siap ekspor sebagai bagian dari penguatan hilirisasi dan peningkatan daya saing produk perkebunan di pasar Internasional.

D. Realisasi Kinerja Tahun 2025 dibandingkan dengan Standar Nasional

Indikator kinerja Persentase Produk Komoditas Perkebunan siap ekspor terhadap total potensi ekspor komoditas perkebunan yang berorientasi ekspor merupakan target baru yang belum ada baseline data capaian sebelumnya sehingga tidak bisa dibandingkan progress capaiannya dengan standar nasional.

E. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Indikator kinerja Persentase produk komoditas perkebunan siap ekspor terhadap total potensi ekspor perkebunan yang berorientasi ekspor telah tercapai sesuai dengan target yang ditetapkan. Keberhasilan ini diantaranya dipengaruhi meningkatnya jumlah pelaku usaha dan unit produksi perkebunan yang telah memenuhi persyaratan ekspor. Untuk pelaku usaha yang belum siap ekspor

dapat dilakukan dengan melakukan pendampingan teknis agar memenuhi syarat produk siap ekspor.

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan

Keberhasilan Kinerja Persentase produk komoditas perkebunan siap ekspor terhadap total potensi ekspor perkebunan dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut:

a. Kapasitas dan kontinuitas produksi

Ketersediaan volume produksi yang memadai dan berkelanjutan menjadi dasar pemenuhan pasar ekspor.

b. Pemenuhan standar mutu dan keamanan pangan

Produk yang memenuhi standar mutu dan keamanan pangan serta sertifikasi di negara tujuan lebih siap untuk diekspor.

c. Permintaan dan akses pasar internasional

Permintaan global terhadap produk perkebunan Indonesia menunjukkan tren yang kuat dan berkelanjutan, sejalan dengan tingginya minat pasar internasional terhadap komoditas-komoditas unggulan nasional sehingga mendorong peningkatan produk siap ekspor.

d. Kebijakan dan fasilitasi pemerintah

Dukungan regulasi, perizinan, diplomasi perdagangan, serta promosi ekspor mempercepat kesiapan produk perkebunan untuk ekspor.

3.1.4. Persentase komoditas perkebunan yang bernilai tambah dan berdaya saing terhadap total komoditas perkebunan unggulan (%)

Salah satu sasaran kegiatan Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan yaitu terwujudnya komoditas perkebunan yang bernilai tambah dan berdaya saing. Indikator kinerja sasaran kegiatan ini yaitu persentase komoditas perkebunan yang persentase komoditas perkebunan yang bernilai tambah dan berdaya saing terhadap total komoditas perkebunan. Indonesia tidak lagi diharapkan menjual bahan baku namun menjual produk yang jadi dan siap dikonsumsi masyarakat, termasuk produk pertanian. Proses pengolahan bahan baku pada rantai pasok hulu menjadi produk yang siap konsumsi pada rantai pasok hilir akan meningkatkan nilai ekonomis produk pertanian. Peningkatan daya saing produk pertanian menitikberatkan pada persaingan terhadap produk pertanian sejenis dari negara lain. Penerimaan negara tujuan ekspor terhadap produk pertanian nasional dibanding produk pertanian negara lain merupakan tolok ukur daya saing. Standar mutu yang ketat dan pemenuhan

standar teknis lainnya yang dipersyaratkan perlu menjadi perhatian dalam penyiapan dan pemilihan produk serta negara tujuan ekspor.

Indikator kinerja persentase komoditas perkebunan yang bernilai tambah dan berdaya saing terhadap total komoditas perkebunan dihitung berdasarkan data dari jumlah komoditas perkebunan yang bernilai tambah dan berdaya saing berdasarkan data dan bukti pendukung yang diperoleh dari pelaku usaha dan kelembagaan ekonomi petani di tingkat lapangan. Bukti realisasi atau pemenuhan Indikator Kinerja Aktivitas (IKA) dalam persentase komoditas perkebunan yang bernilai tambah dan berdaya saing terhadap total komoditas perkebunan unggulan berupa Sertifikat Produk Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT), izin edar MD terkait produk hasil olahan, sertifikat HACCP, SPPT-SNI, bukti penerapan sistem penjaminan mutu dan keamanan pangan lainnya, serta dokumen pendukung berupa invoice penjualan produk yang diolah. Pada tahun 2025 ada 7 komoditas yang menjadi sample Komoditas tanaman perkebunan yang menjadi fokus kegiatan strategis diantaranya kopi, sagu, kakao, lada, pala, tebu, mete, cengkeh dan kelapa. Perhitungan indikator kinerja ini sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Komoditas perkebunan yang bernilai tambah dan berdaya saing}}{\text{Total komoditas perkebunan}} \times 100\%$$

Evaluasi dan analisis perhitungan Persentase komoditas perkebunan yang bernilai tambah dan berdaya saing terhadap total komoditas perkebunan berikut:

A. Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Realisasi kinerja Direktorat Jenderal Perkebunan terhadap indikator kinerja program persentase komoditas perkebunan yang bernilai tambah dan berdaya saing terhadap total komoditas perkebunan pada Tahun 2025 ditunjukkan pada Tabel 13.

Tabel 13. Target dan realisasi indikator kinerja komoditas perkebunan yang bernilai tambah dan berdaya saing.

Sasaran Program	Indikator Kinerja Program	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Ket.
Meningkatnya komoditas perkebunan unggulan yang bernilai tambah dan berdaya saing	Persentase komoditas perkebunan yang bernilai tambah dan berdaya saing terhadap total komoditas perkebunan	72	77,78	108,23%	Sangat Berhasil

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja program, realisasi persentase komoditas perkebunan yang bernilai tambah dan berdaya saing terhadap total komoditas perkebunan pada Tahun 2025 mencapai 77,78%. Dengan demikian, tingkat capaian kinerja mencapai 108,23% dari target yang telah ditetapkan. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program dan kegiatan peningkatan komoditas perkebunan yang bernilai tambah dan berdaya saing pada Tahun 2025 sangat berhasil. Hal tersebut bermakna bahwa terjadi peningkatan diversifikasi produk, peningkatan nilai tambah, serta perpanjangan rantai nilai.

Pada tahun 2025, perhitungan persentase komoditas perkebunan yang bernilai tambah dan berdaya saing terhadap total komoditas perkebunan dilakukan pada tujuh komoditas perkebunan unggulan, yaitu kopi, sagu, kakao, lada, tebu, cengkeh, dan kelapa. Pada kondisi sebelum adanya program yang berfokus pada peningkatan nilai tambah dan daya saing, jumlah jenis produk komoditas perkebunan yang menjadi dasar penghitungan tercatat sebanyak 7 jenis produk. Setelah program kegiatan berfokus pada peningkatan nilai tambah dan daya saing, jumlah jenis produk olahan yang dihasilkan meningkat menjadi 10 jenis produk olahan. Berdasarkan perbandingan tersebut, peningkatan komoditas perkebunan yang bernilai tambah dan berdaya saing pada Tahun 2025 mencapai 77,78%, yang diperoleh dari rasio antara persentase komoditas perkebunan yang bernilai tambah dan berdaya saing terhadap total komoditas perkebunan. Secara komoditas, peningkatan nilai tambah dan daya saing menunjukkan variasi tingkat pengolahan. Komoditas kopi mengalami peningkatan paling signifikan, dari satu jenis produk awal berupa cherry menjadi tiga jenis produk olahan, yaitu green bean, roasted bean, dan kopi bubuk, sehingga menghasilkan nilai indeks sebesar 3,00. Komoditas kelapa juga menunjukkan peningkatan nilai tambah melalui pengolahan buah kelapa menjadi kopra dan gula semut kelapa dengan nilai indeks 2,00. Selain itu, pada komoditas sagu, kakao, lada, tebu, dan cengkeh masing-masing mengalami peningkatan dari awal produk mentah menjadi satu jenis produk olahan, sehingga menghasilkan nilai indeks 1,00.

Secara agregat, peningkatan jumlah jenis produk olahan pada beberapa komoditas utama tersebut telah mendorong capaian Indeks Hilirisasi Komoditas Perkebunan Unggulan melampaui target Renstra Tahun 2025 sebesar 1,30. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan hilirisasi yang telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan nilai tambah komoditas perkebunan unggulan, meskipun masih banyak yang perlu dibenahi untuk mengoptimalkan kegiatan hilirisasi.

B. Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dibanding dengan Tahun lalu dan beberapa Tahun terakhir

Persentase komoditas perkebunan yang bernilai tambah dan berdaya saing terhadap total komoditas perkebunan merupakan indikator baru yang mulai diterapkan pada Tahun 2025. Pada tahun-tahun sebelumnya, pengukuran indikator kinerja hilirisasi perkebunan diukur melalui indikator Tingkat Kemanfaatan Sarana Pascapanen dan Pengolahan Hasil Perkebunan. Oleh karena itu, perbandingan kinerja secara langsung dengan tahun sebelumnya belum dapat dilakukan secara kuantitatif.

Namun demikian, capaian pengukuran kinerja direktorat hilirisasi Tahun 2025 menunjukkan kesinambungan dan penguatan kegiatan hilirisasi yang telah dilaksanakan pada periode sebelumnya, khususnya melalui peningkatan pemanfaatan sarana pasca panen dan pengolahan, penguatan kapasitas pelaku usaha, serta peningkatan hasil pengolahan komoditas perkebunan unggulan.

C. Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2025 dibanding dengan target Jangka Menengah (RENSTRA)

Target persentase indikator kinerja program peningkatan komoditas perkebunan unggulan yang bernilai tambah dan berdaya saing ditetapkan meningkat secara bertahap dari 72% pada Tahun 2025 menjadi 80% pada Tahun 2029. Penetapan target tersebut mencerminkan arah kebijakan penguatan program peningkatan komoditas perkebunan unggulan yang bernilai tambah dan berdaya saing secara berkelanjutan dan progresif sepanjang periode perencanaan jangka menengah. Capaian persentase komoditas perkebunan yang bernilai tambah dan berdaya saing pada tahun 2025 sebesar 77,78% dari target akhir RENSTRA 80% dimana capaiannya sebesar 97,23% dikategorikan berhasil.

Tabel 14. Realisasi dan Capaian Indikator Kinerja Program Meningkatnya komoditas perkebunan unggulan yang bernilai tambah dan berdaya saing, dibanding dengan Target Jangka Menengah (RENSTRA)

Persentase komoditas perkebunan yang bernilai tambah dan berdaya saing terhadap total komoditas perkebunan				
Realisasi Tahun 2025			Renstra	
Target	Realisasi	Capaian	Target Akhir Renstra	Capaian Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra
72%	77,78%	108,23%	80%	97,23%

D. Realisasi Kinerja Tahun 2025 dibandingkan dengan Standar Nasional

Saat ini belum tersedia standar nasional baku untuk Indikator kinerja program peningkatan nilai tambah dan daya saing komoditas perkebunan unggulan. Oleh karena itu, evaluasi capaian kinerja dilakukan dengan membandingkan antara target dan realisasi yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025.

Dengan capaian sebesar 108,23%, indikator kinerja program peningkatan nilai tambah dan daya saing komoditas perkebunan unggulan dinilai berada pada kategori Sangat Berhasil, sesuai dengan kriteria pengukuran kinerja lingkup Kementerian Pertanian.

E. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja program peningkatan nilai tambah dan daya saing komoditas perkebunan unggulan pada Tahun 2025 dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, antara lain perkembangan teknologi pengolahan komoditas perkebunan unggulan, semakin optimalnya pemanfaatan sarana dan prasarana pengolahan, serta penguatan fasilitasi dan pembinaan terhadap pelaku usaha pengolahan hasil perkebunan.

Selain itu, sinergi antara pemerintah pusat dan daerah, serta dukungan kebijakan program peningkatan nilai tambah dan daya saing komoditas perkebunan, turut mendorong peningkatan kinerja program secara lebih terukur dan terintegrasi.

Sebagai langkah penguatan ke depan, dilakukan penyempurnaan metodologi pengukuran indikator kinerja program peningkatan nilai tambah dan daya saing, peningkatan kualitas data dan pelaporan, serta penguatan pendampingan kepada pelaku usaha dan petani agar hasil pengolahan komoditas perkebunan terus meningkat secara berkelanjutan.

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan

Capaian Indikator kinerja program peningkatan nilai tambah dan berdaya saing komoditas perkebunan unggulan Tahun 2025 didukung oleh berbagai program dan kegiatan, antara lain fasilitasi pengolahan hasil perkebunan, peningkatan kapasitas pelaku usaha pengolahan, penguatan kelembagaan usaha, serta dukungan kebijakan dan koordinasi lintas sektor dalam pengembangan hilirisasi komoditas perkebunan unggulan.

Sinergi antar program dan kegiatan tersebut menjadi faktor penting dalam mendorong peningkatan hasil pengolahan komoditas perkebunan dan memastikan keberlanjutan pelaksanaan program peningkatan nilai tambah dan berdaya saing di tingkat pusat dan daerah.

3.1.5. Tingkat Kepuasan Pegawai Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan Terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan

Salah satu sasaran kegiatan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran adalah terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan yang efektif, efisien dan akuntabel dengan indikator kinerja tingkat kepuasan pegawai Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan.

Pencapaian kinerja tingkat kepuasan pegawai Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan, dilihat berdasarkan hasil survei kepuasan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan terkait layanan administrasi di lingkup Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan.

Survei kepuasan layanan menggunakan kuesioner sebagai alat bantu pengumpulan data kepuasan pegawai penerima pelayanan. Kuesioner disusun berdasarkan tujuan survei terhadap tingkat kepuasan pegawai. Dalam melakukan survei secara periodik dipergunakan pendekatan metode kualitatif dengan pengukuran menggunakan skala likert. Skala likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner (angket), yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu jenis layanan publik. Pada skala likert responden diminta untuk menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia.

Kuesioner sebagai alat bantu pengumpulan data kepuasan penerima pelayanan dibagikan kepada pegawai lingkup Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan pengguna layanan sebagai responden secara langsung. Pada survei kepuasan layanan ini terdiri dari pertanyaan kuesioner meliputi 10 (sepuluh) unsur, yaitu:

1. Keramahan dan kepedulian pelayanan;
2. Kecepatan waktu pelayanan;
3. Kenyamanan pelayanan;
4. Penampilan/kerapihan pelayanan pelayanan;
5. Kualitas pelayanan;
6. Kepuasan terhadap informasi yang diberikan;
7. Pelayanan sarana dan prasarana;
8. Pelayanan kepegawaian;

9. Pelayanan keuangan; dan
10. Profesionalisme pelayanan

Bentuk jawaban dari setiap unsur pelayanan secara umum mencerminkan tingkat kualitas pelayanan yaitu dari sangat puas sampai dengan sangat tidak puas dengan persepsi angka sebagai berikut :

1. Angka 1 adalah persepsi Sangat Tidak Puas
2. Angka 2 adalah persepsi Kurang Puas
3. Angka 3 adalah persepsi Puas
4. Angka 4 adalah persepsi Sangat Puas

Adapun responden dari survey kepuasan layanan ini adalah pegawai lingkup Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan yang telah menerima pelayanan dari Subbag Tata Usaha secara langsung selama Tahun 2025 yaitu sebanyak 56 orang pegawai, dengan hasil sebagai berikut :

A. Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Realisasi kinerja Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan terhadap indikator kinerja tingkat Kepuasan Pegawai Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan pada Tahun 2025 ditunjukkan pada Tabel 15.

Tabel 15. Tingkat Kepuasan Pegawai Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Tahun 2025

SASARAN	Kode	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KETERANGAN
Terwujudnya Pengolahan Manajemen Ketatausahaan Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan yang Efektif, Efisien dan Akuntabel	3 - 1	Tingkat Kepuasan pegawai Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan	Nilai	3,50	3,51	100,27	Sangat Berhasil

Sumber: Data Dirat HHBun, 2025 (Diolah)

Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan pada Tahun 2025 adalah BAIK dengan nilai indeks rata-rata kepuasan 87,74 atau skala 3,51 dari target 3,50 dan termasuk dalam kategori Sangat Berhasil. Hal ini berdasarkan hasil pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) pelayanan SubBagian Tata Usaha Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan.

B. Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dibanding dengan Tahun lalu dan beberapa Tahun terakhir

Realisasi kinerja serta capaian tingkat kepuasan Pegawai Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Hilirisasi Hasil

Perkebunan pada Tahun 2025 dibanding Tahun lalu dan beberapa Tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja tingkat kepuasan Pegawai Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran pada Tahun 2025 terhadap Tahun sebelumnya

Indikator Kinerja / Tahun	Terwujudnya Pengelolaan Ketatausahaan Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan yang Efektif, Efisien dan Akuntabel				
	Tingkat Kepuasan Pegawai Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan Terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan			2025 dibanding dengan Tahun Sebelumnya (%)	
Tahun	Target Kinerja (%)	Realisasi Kinerja (%)	Capaian Kinerja (%)	Realisasi	Capaian
2021	3,50	3,55	101,43	101,14	101,16
2022	3,50	3,51	100,29	100,00	100,02
2023	3,50	3,50	100,00	99,72	99,73
2024	3,50	3,51	100,29	100,00	100,02
2025	3,50	3,51	100,27	-	-
Rata-Rata	3,50	3,52	100,46	-	-

Sumber: Data Dirat HHBun, 2025 (Diolah)

Berdasarkan Tabel 16 di atas, realisasi kinerja tingkat kepuasan pegawai Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Dibandingkan dengan realisasi tahun 2021 yaitu 101,14% sedangkan capaiannya mencapai 101,16% yang berarti lebih kecil;
2. Dibandingkan dengan realisasi tahun 2022 yaitu 100,00% sedangkan capaiannya mencapai 100,02% yang berarti lebih kecil;
3. Dibandingkan dengan realisasi tahun 2023 yaitu 99,72% sedangkan capaiannya mencapai 99,73% yang berarti mengalami peningkatan sebesar 0,54%;
4. Dibandingkan dengan realisasi tahun 2024 yaitu 100,00% sedangkan capaiannya mencapai 100,02% yang berarti lebih kecil.

C. Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2025 dibanding dengan target Jangka Menengah (RENSTRA)

Realisasi kinerja tingkat kepuasan pegawai Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan sampai dengan Tahun 2025 dibanding dengan target jangka menengah (RENSTRA) seperti yang ditunjukkan pada Tabel 17.

Tabel 17. Realisasi Kinerja Tingkat Kepuasan Pegawai Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan dibanding dengan target Jangka Menengah (RENSTRA)

Tingkat Kepuasan Pegawai Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan Terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan				
Realisasi Tahun 2025			Renstra	
Target	Realisasi	Capaian	Target Akhir Renstra	Capaian Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra
3,50	3,51	100,27%	3,50	100,27%

Sumber : Data Dirat HHBun, 2025 (diolah)

Indikator kinerja Pencapaian Tingkat Kepuasan Pegawai Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan merupakan indikator kinerja jangka menengah yang telah ditetapkan dan diimplementasikan secara konsisten sejak beberapa tahun sebelumnya sebagai bagian dari kerangka pengukuran kinerja organisasi. Dalam dokumen RENSTRA, target indikator kinerja tersebut ditetapkan secara konstan setiap tahunnya, yaitu sebesar 3,5.

Pada Tahun 2025, realisasi indikator kinerja dimaksud mencapai 3,51, atau sebesar 100,27% dari target RENSTRA Tahun 2029 sebesar 3,5. Capaian ini menunjukkan bahwa kinerja indikator tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan ketatausahaan pada tahun 2025 telah melampaui target yang ditetapkan, sekaligus membentuk baseline kinerja yang kuat sebagai dasar pencapaian target RENSTRA pada tahun-tahun berikutnya.

Capaian tersebut mencerminkan bahwa implementasi kebijakan, program, dan kegiatan yang mendukung peningkatan kualitas layanan ketatausahaan telah berjalan secara efektif dan terarah. Hasil pengukuran Tahun 2025 menjadi pijakan strategis dalam mengevaluasi tren peningkatan kinerja indikator pada periode selanjutnya, serta menjadi dasar penyempurnaan strategi, kebijakan, dan intervensi program guna menjamin pencapaian target RENSTRA hingga Tahun 2029 secara berkelanjutan dan berkesinambungan.

D. Realisasi Kinerja Tahun 2025 dibandingkan dengan Standar Nasional

Realisasi kinerja Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan terhadap tingkat kepuasan pegawai Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan terhadap Layanan Ketatausahaan

Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan Tahun 2025 dibandingkan dengan Standar Nasional tidak dapat dianalisis karena tidak ada standar nasional untuk tingkat Kepuasan Pegawai Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan kecuali target yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian.

E. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Berdasarkan analisis capaian indikator kinerja dinyatakan bahwa tingkat Kepuasan Pegawai Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan pada Tahun 2025 masuk dalam kategori Puas. Hal ini menunjukkan bahwa Layanan Ketatausahaan Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan sudah mampu memberikan kepuasan kepada pengguna layanan. Keberhasilan indikator kinerja ini dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Fasilitas pelayanan yang lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan;
2. Pelayanan cepat dan maksimal yang didukung oleh SDM yang berkualitas dan memiliki motivasi kerja yang tinggi;
3. Lingkungan kerja yang nyaman dan suasana kerja yang kondusif;
4. Sistem kerja dan sistem pelayanan yang konsisten, dinamis dan fleksibel.

Indikator kinerja terhadap tingkat kepuasan pegawai Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan Tahun 2025 realisasi kinerjanya mengalami penurunan dibanding Tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penyelesaian administrasi terkait dengan spj perjalanan dinas yang kurang cepat;
2. Permintaan kebutuhan setiap pegawai seperti kertas, ATK yang terkadang tidak bisa dipenuhi karena stok habis. Hal ini disebabkan pengadaan ATK semua melalui sekretariat;
3. Kurangnya sosialisasi kepada pegawai terkait dengan informasi- informasi yang berkaitan dengan peningkatan kualitas SDM seperti pengajuan untuk melanjutkan pendidikan.

Solusi dan upaya tindak lanjut dari permasalahan pada indikator kinerja tingkat kepuasan Pegawai Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan yaitu antara lain :

1. Untuk penyelesaian administrasi spj diharapkan segera dikerjakan setelah kegiatan dilaksanakan dan tidak ditunda penyelesaiannya sehingga berkas spj tidak menumpuk dan proses administrasi bisa berjalan cepat sesuai dengan yang diharapkan oleh pegawai;
2. Agar selalu mengecek dan mengupdate ketersediaan ATK dan berkoordinasi lebih intens ke bagian yang menangani ATK;
3. Berkoordinasi lebih intens ke bagian kepegawaian terkait informasi peningkatan kualitas SDM (melanjutkan pendidikan, uji kompetensi fungsional, dan lain-lain).

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan

Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan dari indikator kinerja tingkat kepuasan pegawai Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan Tahun 2025 yaitu Standarisasi Produk Perkebunan, Koordinasi, Bimtek, Monev dan Pelaporan PPHP, Koordinasi Teknis Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan, Kegiatan Standardisasi Mutu Hasil Produk Perkebunan, Kegiatan Pembinaan Usaha Perkebunan, Kegiatan Pemasaran Hasil Perkebunan, Kegiatan Pascapanen dan Pengolahan hasil perkebunan serta kegiatan ketatausahaan dan menajerial lainnya.

3.1.6. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumberdaya

Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya atas kegiatan yang mendukung indikator kinerja Direktur Hilirisasi Hasil Perkebunan sebagai berikut:

Tabel 18. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya kegiatan Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan

NO	KEGIATAN	TARGET			REALISASI					Blokir (Rp)	E	NE (%)
		KEUANGAN Rp.	FISIK		KEUANGAN Rp.	%	FISIK					
			VOLUME	SATUAN			VOLUME	SAT	%			
1	Koordinasi, Bimtek, Monev, dan Pelaporan Pascapanen, Pengolahan (Hilirisasi) dan Pemasaran Hasil Perkebunan	8.370.968,000	17	Kegiatan	7.804.809,993	93.24	16	Kegiatan	94	-	0.94	52.34
2	Perturan Norma/Pedoman Pascapanen, Pengolahan (Hilirisasi), dan Pemasaran Hasil Perkebunan	996.375,000	14	NSPK	862.060,920	86.52	14	NSPK	100	-	13.48	83.70
3	Surat Tanda Daftar Budidaya	3.046.723,000	13.000	STDB	2.539.212,662	83.34	11.362	STDB	87	-	4.64	61.61
4	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	2.660.500,000	56	Unit	1.697.230,645	63.79	56	Unit	100	-	36.21	140.52
5	Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	1.357.050,000	5	Unit	-	-	-	Unit	-	-	-	-
TOTAL RATA-RATA		16.431.616,000			12.903.314,220	78.53				-	11.05	67.63

Berdasarkan Tabel 18, analisis efisiensi penggunaan sumber daya dalam pencapaian sasaran kinerja dan indikator kinerja Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan menunjukkan nilai efisiensi 67,63%. Kegiatan prasarana bidang pertanian, kehutanan

dan lingkungan hidup tidak terlaksana dikarenakan perubahan tugas dan fungsi Direktorat Jenderal Perkebunan ke Direktorat Prasarana dan Sarana Pertanian, sehingga kegiatan tidak dapat terlaksana sampai akhir tahun 2025. Selain itu, kegiatan STDB juga tidak dapat terlaksana secara maksimal dikarenakan beberapa faktor, diantaranya:

1. Total target fisik yaitu 13.000 STDB, dapat tercapai 11.362 STDB (87,40%). Kendala yang pertama adalah karena efisiensi anggaran yang menyebabkan kegiatan di 5 kabupaten tidak dapat terlaksana. Pada perencanaan awal kegiatan total target STDB di Kabupaten Tapanuli Utara, Tanggamus, Lampung Barat, Jepara dan Bone sebanyak 2.800 STDB. Artinya, dengan alokasi anggaran yang ada, potensi target yang dapat dicapai maksimal adalah 10.200 STDB. Strategi yang dilakukan untuk mengatasi kendala ini adalah dengan melakukan relokasi sebagian target dan anggaran dari 5 kabupaten yang tidak dapat terlaksana ke kabupaten lain yang bersedia, sehingga hasil relokasi pertama dilakukan penambahan target Kabupaten Semarang dari 700 menjadi 1.000 STDB, Kabupaten Temanggung dari 1.000 menjadi 1.300 STDB dan Kabupaten Kolaka Utara dari 1.000 menjadi 1.300 STDB.
2. Kendala kedua yaitu Kabupaten Rejang Lebong yang tidak sanggup menyelesaikan seluruh target yang diberikan karena terkendala dengan petugas yang tergabung dalam tim pendataan dan tim pemetaan. Sebagian besar anggota tim pendataan dan tim pemetaan adalah penyuluh pertanian. Dalam waktu yang bersamaan, penyuluh pertanian memiliki target program lainnya, sehingga kegiatan pendataan dan pemetaan tidak bisa dilakukan secara maksimal. Strategi untuk mengatasi kendala ini adalah dengan melakukan relokasi sebagian target dan anggaran dari Kabupaten Rejang Lebong ke Kabupaten lain yang bersedia, sehingga hasil relokasi akhir dilakukan penambahan target Kabupaten Humbang hasundutan dari 700 menjadi 800 STDB, Kabupaten empat Lawang dari 800 menjadi 900 STDB, Kabupaten Temanggung dari 1.300 menjadi 1.500 STDB, sehingga total potensi STDB yang dapat diterbitkan di 14 Kabupaten sebanyak 11.100 STDB. Dari potensi 11.100 target tersebut, dapat tercapai 11.362 STDB karena 11 kabupaten berhasil menerbitkan lebih dari target yang ditetapkan.
3. Kendala ketiga yaitu di beberapa kabupaten, jumlah pekebun yang telah dilakukan pendataan dan pemetaan tidak bisa diterbitkan STDB, yaitu di Kabupaten Kolaka, Kolaka Timur dan Soppeng. Di Kabupaten Kolaka, terdapat 9 pekebun yang areal kebunnya masuk dalam kawasan hutan. Di Kabupaten Kolaka Timur, terdapat 7 pekebun yang areal kebunnya tumpang tindih dengan kebun lainnya dan terdapat 107 pekebun yang areal kebunnya masuk dalam kawasan hutan. Di Kabupaten Soppeng, terdapat 1 pekebun yang areal kebunnya masuk

dalam kawasan hutan, sehingga total pekebun yang tidak bisa diterbitkan STDB di Kabupaten Kolaka, Kolaka Timur dan Soppeng yaitu sebanyak 124 pekebun.

Total pagu anggaran yaitu Rp3.047.023.000,- dapat terealisasi sebesar Rp2.539.212.662,- (83,34%). Kendala yang pertama adalah karena efisiensi anggaran yang menyebabkan kegiatan di 5 kabupaten tidak dapat terlaksana. Setelah dilakukan relokasi sebagian target fisik dan anggaran, total anggaran yang tidak dapat diserap dari 5 kabupaten tersebut yaitu sebesar Rp229.051.000,- (7,52%).

Kendala kedua yaitu kegiatan pertemuan nasional sosialisasi dan peningkatan kapasitas tim pelaksana penerbitan STDB yang rencananya dilaksanakan di Hotel Savero Depok dibatalkan karena larangan pelaksanaan kegiatan di hotel akibat adanya efisiensi anggaran, sehingga kegiatan dilaksanakan di Wisma Pertanian Cipayung. Hal ini mempengaruhi capaian realisasi anggaran karena terjadi perubahan biaya paket fullboard meeting dari semula Rp72.250.000,- menjadi Rp25.580.000,-.

Kendala ketiga yaitu pada awal tahun banyak terjadi blokir anggaran, refocusing anggaran dan lain-lain yang menyebabkan ketidakpastian pelaksanaan anggaran termasuk lokus-lokus kegiatannya, sehingga pelaksanaan kegiatan di tingkat kabupaten yang rencananya dilaksanakan sejak Februari 2025 berubah menjadi Mei 2025. Hal ini mempengaruhi capaian realisasi anggaran karena honor tim pendataan, pemetaan dan verifikasi satuannya adalah OB/per bulan sehingga jumlah honor yang bisa diserap tidak maksimal. Total honor yang tidak bisa diserap dari 14 kabupaten sebanyak Rp112.500.000,-/375 OB

3.2. Realisasi Anggaran Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan Tahun Anggaran 2025

Pada Tahun 2025, Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan melalui kegiatan Pascapanen, Pengolahan (Hilirisasi) dan Pemasaran Hasil Perkebunan mendapat alokasi awal anggaran sebesar Rp62.277.203.000,-. Dalam perjalanan Tahun Anggaran 2025 terjadi penyesuaian anggaran yaitu refocusing anggaran sehingga total anggaran untuk kegiatan Pascapanen, Pengolahan (Hilirisasi), dan Pemasaran Hasil Perkebunan Tahun Anggaran 2025 menjadi sebesar Rp.16.431.616.000,-.

Realisasi anggaran Direktorat Hilirisasi Hasil erkebunan melalui Kegiatan Pascapanen, Pengolahan (Hilirisasi), dan Pemasaran Hasil Perkebunan pada Tahun Anggaran 2025 seperti yang ditunjukkan pada tabel 19 adalah sebesar Rp.12.903.314.220,- atau 78,53% dari pagu anggaran Rp. 16.431.616.000,-. dengan realisasi fisik sebesar 87,44%. Rincian realisasi anggaran keuangan dan fisik kegiatan Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan Tahun Anggaran 2025 disajikan pada Tabel 19.

Tabel 19. Realisasi Anggaran Keuangan dan Fisik Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan Tahun Anggaran 2025

KODE	Program/Kegiatan/KRO/RO	TARGET			Realisasi				
		Fisik (Vol)	Satuan	Anggaran	Fisik (Vol)	%	Satuan	Anggaran	%
5889	Ditjen Perkebunan	13,092		16,431,616,000	11,447			12,903,314,220	78.53
5889.AEA	Koordinasi, Bimtek, Monev, dan Pelaporan Pascapanen, Pengolahan (Hilirisasi) dan Pemasaran Hasil Perkebunan	17	Keg	8,370,968,000	16	94.12	Keg	7,804,809,993	93.24
5889.AFA	Peraturan/Norma/Pedoman Pascapanen, Pengolahan (Hilirisasi), dan Pemasaran Hasil Perkebunan	14	NSPK	996,375,000	14	100.00	NSPK	862,060,920	86.52
5889.PDA	Surat Tanda Daftar Budidaya	13,000	STDB	3,046,723,000	11,362	87.40	STDB	2,539,212,662	83.34
5889.RAG	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	56	Unit	2,660,500,000	55	98.21	Unit	1,697,230,645	63.79
5889.RAG.001	Sarana Pascapanen Tanaman Perkebunan	41	Unit	1,455,400,000	41	100.00	Unit	832,580,645	57.21
5889.RAG.002	Sarana Pengolahan Tanaman Perkebunan	15	Unit	1,205,100,000	15	100.00	Unit	864,650,000	71.75
5889.RBK	Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	5	Unit	1,357,050,000	0	0.00	Unit	0	0.00

Sumber : Data Dirat PPHBun, 2025 (diolah)

Realisasi keuangan dan fisik kegiatan Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan melalui Pascapanen, Pengolahan (Hilirisasi), dan Pemasaran Hasil Perkebunan Tahun Anggaran 2025, sebagai berikut :

1. Koordinasi, Bimtek, Monev dan Pelaporan dari pagu anggaran Rp8,370,968,000,- terealisasi Rp7,804,809,993,- atau 93,24% dengan capaian fisik 16 kegiatan dari target 17 kegiatan;
2. Peraturan/Norma/Pedoman Pascapanen, Pengolahan (Hilirisasi) dan Pemasaran Hasil Perkebunan dari pagu anggaran Rp996.375.000,- terealisasi Rp862,060,920,- atau 86,52% dengan capaian fisik 14 NSPK dari target 14 NSPK;
3. Surat Tanda Daftar Budidaya (STDB) Sawit Rakyat dari pagu anggaran Rp3.046.723.000,- terealisasi Rp2,539,212,662,- atau 83,34% dengan capaian fisik 11.362 STDB dari target 13.000 STDB (87,40%);
4. Sarana Pascapanen Tanaman Perkebunan dari pagu anggaran Rp1.455.400.000,- terealisasi Rp832,580,645,- atau 57,21% dengan capaian fisik 41 Unit dari target 41 Unit;

5. Sarana Pengolahan Hasil Perkebunan dari pagu anggaran Rp1.205.100.000,- terealisasi Rp864,650,000,- atau 71,75% dengan capaian fisik 15 Unit dari target 15 Unit;
6. Prasarana Pengolahan Hasil Perkebunan dari pagu anggaran Rp1.357.050.000,- terealisasi Rp0,- atau 0% dengan capaian fisik 0 Unit dari target 5 Unit.

Data realisasi di atas merupakan data terakhir dari realisasi tahun anggaran 2025 Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan yang mencakup kegiatan RPATA. Kegiatan RPATA di Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan yaitu pada kegiatan sarana pengolahan hasil perkebunan (RAG.002) Sarana Pengolahan Sagu.

BAB IV

PENUTUP

Laporan Kinerja Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan Tahun 2025 merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan tugas dan fungsi yang diemban pada Tahun pertama periode pembangunan perkebunan Tahun 2025-2029. Hal ini merupakan penjabaran dari penyelenggaraan program kerja Direktorat Jenderal Perkebunan yang dituangkan dalam Rencana Strategis (Renstra) pembangunan perkebunan dan Renstra Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan Tahun 2025-2029.

Sasaran kinerja Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan Tahun 2025 untuk mencapai Program Strategis Direktorat Jenderal Perkebunan yaitu (1) Tersedianya akses pasar komoditas perkebunan yang dapat dimanfaatkan usaha tani (2) Terwujudnya komoditas perkebunan bermutu dan aman; (3) Meningkatnya ketersediaan produk komoditas perkebunan siap ekspor; (4) Meningkatnya komoditas perkebunan unggulan yang bernilai tambah dan berdaya saing dan (5) Meningkatnya kepuasan pegawai Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan.

Sasaran Kinerja Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan diukur berdasarkan Indikator yang telah ditetapkan. Adapun Capaian Kinerja Kinerja Hilirisasi Tahun 2025 (1) persentase akses pasar yang dimanfaatkan usaha tani perkebunan terhadap total akses pasar yang didapat usaha tani perkebunan sebesar 82,61% dari target 82%; (2) persentase komoditas pertanian perkebunan yang memenuhi persyaratan mutu dan keamanan terhadap total komoditas pertanian perkebunan sebesar 71,43% dari target 70%. ; (3) persentase produk komoditas perkebunan siap ekspor terhadap total potensi ekspor perkebunan sebesar 70,31% dari target 70%; (4) persentase komoditas perkebunan yang bernilai tambah dan berdaya saing terhadap total komoditas perkebunan unggulan sebesar 77,78% dari target 72%; dan (5) tingkat kepuasan pegawai Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan sebesar 3,51 dari target nilai 3,50.

Untuk mencapai Sasaran Kinerja sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Renstra Ditjen Perkebunan Tahun 2025-2029 dialokasikan anggaran melalui Dana APBN sebesar Rp.16.431.616.000 untuk kegiatan (1) Koordinasi, Bimtek, Monev dan Pelaporan Pascapanen, Pengolahan (Hilirisasi) dan Pemasaran Hasil perkebunan Koordinasi Pelaksanaan Pascapanen, Pengolahan (Hilirisasi) dan Pemasaran Hasil Perkebunan; (2) Peraturan/Norma/Pedoman Pascapanen, Pengolahan (Hilirisasi) dan Pemasaran Hasil Perkebunan; (3) Surat Tanda Daftar Budidaya (STDB) Sawit Rakyat; (4) Sarana Pascapanen Tanaman Perkebunan; (5) Sarana Pengolahan Tanaman Perkebunan; (6) Prasarana Pengolahan. Namun demikian Capaian Sasaran Kinerja tidak semata mengandalkan pendanaan dari APBN. Kinerja Direktorat Hilirisasi Tahun 2025 juga tidak terlepas dari dukungan seluruh pemangku kepentingan (stakeholder) perkebunan baik pemerintah di pusat maupun daerah, para pelaku usaha, mitra pembangunan, lembaga pemerintah non kementerian, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Petani Poktan/Gapoktan dan stakeholder lainnya.

Realisasi anggaran Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan melalui Kegiatan Hilirisasi Hasil Perkebunan per tanggal 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp.12.903.314.220,- atau 78,53% dari pagu anggaran Rp.16.431.616.000, dengan realisasi fisik sebesar 87,44%. Realisasi anggaran Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan belum maksimal dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain adanya pemotongan pada salah satu mata anggaran yang menyebabkan target tidak dapat tercapai dan masa transisi kewenangan tugas dan fungsi penyediaan alat dan mesin pertanian berdasarkan Struktur Organisasi Tata Kerja (SOTK) baru Kementerian Pertanian. Walaupun realisasi anggaran tidak maksimal namun kinerja sebagaimana yang ditetapkan pada indikator kinerja telah tercapai.

Namun demikian masih terdapat beberapa permasalahan dan tantangan dalam pencapaian sasaran kegiatan masa yang akan datang. permasalahan dan tantangan yang dihadapi tidak hanya dari situasi dalam negeri namun lebih banyak dipengaruhi dari pada situasi ekonomi glonal, seperti (1) adanya instabilisasi pasokan energi yang mengancam keberlangsungan food security akibat kondisi geopolitik di Ukraina dan stabilitas kondisi di Palestina dan jalur laut merah; (2) penurunan produksi komoditas strategis; (3) Situasi politik negara adidaya seperti Amerika dan China (4) penurunan harga beberapa komoditas strategis di tingkat petani, (5) Refocusing/Penghematan anggaran serta Automatic Adjustment/blokir yang dilakukan pada pertengahan dan akhir Tahun.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, maka Tahun 2025 Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan telah melakukan berbagai upaya perbaikan guna meningkatkan kinerja Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan ke depan. Upaya yang telah dilakukan yaitu seperti: pembinaan secara rutin kepada petani melalui bimbingan teknis dan peningkatan kapasitas yang berkaitan dengan penanganan pascapanen, pengolahan, penerapan dan pengawasan mutu serta pemasaran hasil perkebunan; Berkoordinasi dengan instansi terkait dan pelaku usaha perkebunan (eksportir/pedagang besar/industri pengolahan) dalam rangka memperluas akses pasar komoditas perkebunan yang dihasilkan oleh kelompok tani binaan, sehingga terjalin kemitraan antara kelompok tani dengan pelaku usaha yang akan berakibat pada adanya jaminan harga di tingkat petani; pengembangan korporasi petani; serta penguatan regulasi.

Pada Tahun 2025, Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan melalui kegiatan Pascapanen, Pengolahan (Hilirisasi) dan Pemasaran Hasil Perkebunan mendapat alokasi awal anggaran sebesar Rp.62.277.203.000,-. Dalam perjalanan Tahun Anggaran 2025 terjadi penyesuaian anggaran yaitu refocusing anggaran sehingga total anggaran untuk kegiatan Pascapanen, Pengolahan (Hilirisasi), dan Pemasaran Hasil Perkebunan Tahun Anggaran 2025 menjadi sebesar Rp.16.431.616.000,-. Realisasi anggaran Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan melalui Kegiatan Pascapanen, Pengolahan (Hilirisasi), dan Pemasaran Hasil Perkebunan pada Tahun Anggaran 2025 seperti yang ditunjukkan pada tabel 19 adalah sebesar Rp.12.903.314.220,- atau 78,53% dari pagu anggaran Rp. 16.431.616.000,-. dengan realisasi fisik sebesar 87,44%.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Perjanjian Kinerja Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan Tahun 2025



KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN

KANPUS KEMENTERIAN PERTANIAN JALAN HARSONO RM NOMOR 3
GEDUNG C PASAR MINGGU, JAKARTA 12550
TELEPON (021) 7815380 - 4, FAKSIMILI (021) 7815486 - 7815586
WEBSITE : <https://ditjenbun.pertanian.go.id>

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Kuntoro Boga Andri
Jabatan : Direktur Hilirisasi Hasil Perkebunan
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Abdul Roni Angkat
Jabatan : Plt. Direktur Jenderal Perkebunan
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Desember 2025

Pihak Kedua

Pihak Pertama

Abdul Roni Angkat

Kuntoro Boga Andri



**KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN**

KANPUS KEMENTERIAN PERTANIAN JALAN HARSONO RM NOMOR 3
GEDUNG C PASAR MINGGU, JAKARTA 12550
TELEPON (021) 7815380 - 4, FAKSIMILI (021) 7815486 - 7815586
WEBSITE : <https://ditjenbun.pertanian.go.id>

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT HILIRISASI HASIL PERKEBUNAN**

No	Sasaran	Kode	Indikator Kinerja	Target
1	Tersedianya akses pasar komoditas perkebunan yang dapat dimanfaatkan usaha tani	1-1	Persentase akses pasar yang dimanfaatkan usaha tani perkebunan terhadap total akses pasar yang didapat usaha tani perkebunan (%)	82%
2	Terwujudnya komoditas perkebunan bermutu bermutu dan aman	2-1	Persentase komoditas pertanian perkebunan yang memenuhi persyaratan mutu dan keamanan terhadap total komoditas pertanian perkebunan	70%
3	Meningkatnya ketersediaan produk komoditas perkebunan siap ekspor	3-1	Persentase produk komoditas perkebunan siap ekspor terhadap total potensi ekspor perkebunan	70%
4	Meningkatnya komoditas perkebunan unggulan yang bernilai tambah dan berdaya saing	4-1	Persentase komoditas perkebunan yang bernilai tambah dan berdaya saing terhadap total komoditas perkebunan unggulan	72%
5	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan yang efektif, efisien dan akuntabel	1-5	Tingkat Kepuasan pegawai Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan	3.50 Nilai

KEGIATAN

Hilirisasi Hasil Perkebunan

ANGGARAN

Rp. 16.431.616.000
Jakarta, Desember 2025

Pihak Kedua

Pihak Pertama

Abdul Roni Angkat

Kuntoro Boga Andri

Lampiran 2. Perhitungan Capaian Indikator Kinerja Persentase komoditas perkebunan yang memenuhi persyaratan mutu dan keamanan terhadap total komoditas perkebunan

	Sampel	Memenuhi	Tidak Memenuhi	Persentase Memenuhi per Komoditas	Komoditas Memenuhi Persyaratan	Jumlah Komoditas yang memenuhi persyaratan	Perhitungan	Persentase Jumlah Komoditas yang memenuhi
1	Kopi Sangrai Robusta, Banten		1	60%	Memenuhi	1	=5/7	71.43%
2	Greenbean Robusta, Banten	1						
3	Greenbean Arabika, Banten	1						
4	Sangrai Arabika, Banten		1					
5	Bubuk Arabika, Banten		1					
6	Bubuk Robusta, Banten		1					
7	Greenbean Arabika, Banten	1						
8	Roastbean Arabika, Jawa Barat	1						
9	Greenbean Arabika, Jawa Barat	1						
10	Greenbean Robusta, Yogyakarta	1						
11	Teh Teh Hijau, Jawa Barat		1	60.00%	Memenuhi	1		
12	Teh Hijau, Jawa Barat		1					
13	Teh Hitam, Jawa Barat	1						
14	Teh Putih, Jawa Barat	1						
15	Greentea Powder, Jawa Barat	1						
16	Kakao Biji Kakao, Yogyakarta		1	33.33%	Tidak Memer	0		
17	Kakao, Yogyakarta		1					
18	Kakao, Yogyakarta	1						
19	Pala Biji Pala, Sulawesi Utara		1	66.67%	Memenuhi	1		
20	Biji Pala, Sulawesi Utara	1						
21	Biji Pala, Sulawesi Utara	1						
22	Kelapa Gula Semut, Yogyakarta		1	33.33%	Tidak Memer	0		
23	Gula Batok, Yogyakarta		1					
24	Gula Semut, Jawa Tengah	1		90%	Memenuhi	1		
25	GKP Gula Kristal Putih (MG Familiku)	1						
26	Gula Kristal Putih (LA-KU)	1						
27	Gula Kristal Putih (Segi Tiga Emas)	1						
28	Gula Kristal Putih (GULARE)		1					
29	GulaVit	1						
30	Gula Pasir "NONA Manis Alami"		1					
31	Gula Tebu (MAIKU Sugar)	1						
32	Gula Kristal Putih (LAFESTA)	1						
33	Gula Kristal Putih (BHAkti KARYA)	1						
34	Gula Pasir Putih (Day 2 Day)	1						
35	Angel Product	1						
36	Lada Lada, Kepulauan Bangka Belitung	1		100.00%	Memenuhi	1		
37	Lada, Kepulauan Bangka Belitung	1						

Lampiran 3. Perhitungan Capaian Indikator Kinerja Persentase Hilirisasi Komoditas Perkebunan yang Bernilai Tambah dan Berdaya Saing pada Tahun 2025

No	Komoditas	Sebelum	Jumlah produk	Sesudah	Jumlah produk olahan	Nilai Indeks Hilirisasi Bun (Dirjen)	Target Renstra	Indeks Hilirisasi Pertanian (PM)	Nilai Persentase komoditas (Dir)	Target Dir
2025			7		10	1.43	1.30	0.23	77.78	72.00
1	Kopi	Cherry	1	Green bean, roast beans, kopi bubuk	3					
2	Sagu	Sagu Basah	1	Sagu kering	1					
3	Kakao	Buah kakao	1	Biji kakao kering	1					
4	Lada	Biji lada	1	Lada bubuk	1					
5	Pala	Buah pala			0					
6	Tebu	Tebu	1	Gula kristal putih	1					
7	Mete	Buah mete			0					
8	Cengkeh	Cengkeh basah	1	Cengkeh kering	1					
9	Kelapa	Buah kelapa	1	Kopra, Gula semut kelapa	2					

Lampiran 4. Kuesioner Tingkat Kepuasan Layanan Ketatausahaan Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan Tahun Anggaran 2025

Usia: *

21 - 30
 31 - 40
 41 - 50
 >50

Pendidikan Terakhir: *

SD
 SMP
 SMA/Sederajat
 D3
 S1
 S2
 S3

Masa Kerja: *

Jawaban Anda

[Berikutnya](#) [Kosongkan formulir](#)

Jangan pernah mengirimkan sandi melalui Google Formulir.

KUESIONER TINGKAT KEPUASAN PEGAWAI DIRAT HILIRISASI HASIL PERKEBUNAN TERHADAP PELAYANAN KETATAUSAHAAN DIRAT HILIRISASI HASIL PERKEBUNAN TAHUN 2025

Ketentuan pengisian kuesioner sebagai berikut :

1. Setiap pernyataan wajib dijawab;
2. Setiap pernyataan hanya 1 (satu) jawaban;
3. Keterangan yang diperoleh dari pengguna layanan dijamin kerahasiaannya;
4. Pengisian kuesioner ini tidak ada konsekuensi apapun terkait pelayanan yang kami berikan terhadap Unit Kerja/Kelompok Kerja Bapak/Ibu.
5. Mohon diisi dengan sebenar-benarnya
6. Setiap orang hanya mengisi 1 (Satu) kuesioner saja

hendri.ekopras@gmail.com [Ganti akun](#)

Tidak dibagikan

* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

Unit Kerja: *

Jawaban Anda

Kelompok Kerja: *

Jawaban Anda

Jabatan: *

Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama
 Ketua Kelompok Kerja
 Ketua Tim Kerja
 Fungsional
 Pelaksana
 Staf

Nama:

Jawaban Anda

Jenis Kelamin: *

Laki-laki
 Perempuan

KUESIONER TINGKAT KEPUASAN PEGAWAI DIRAT HILIRISASI HASIL PERKEBUNAN TERHADAP PELAYANAN KETATAUSAHAAN DIRAT HILIRISASI HASIL PERKEBUNAN TAHUN 2025

hendri.ekopras@gmail.com [Ganti akun](#)

Tidak dibagikan

* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

KUESIONER TINGKAT KEPUASAN PEGAWAI DIRAT HILIRISASI HASIL PERKEBUNAN TERHADAP PELAYANAN KETATAUSAHAAN DIRAT HILIRISASI HASIL PERKEBUNAN TAHUN 2025

Berilah penilaian Tingkat Kepuasan sesuai dengan fakta kualitas jasa/layanan yang diberikan TU Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan terhadap pegawai lingkup Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan

STP : Sangat Tidak Puas
TP : Tidak Puas
P : Puas
SP : Sangat Puas

LAKIN Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan TA. 2025

<p>1. Bagaimana pendapat saudara tentang keramahan dan kepedulian pelayanan ketatausahaan terhadap pegawai ... *</p> <p><input type="radio"/> STP <input type="radio"/> TP <input type="radio"/> P <input type="radio"/> SP</p>	<p>4. Bagaimana pendapat saudara tentang penampilan/kerapihan pelayanan ketatausahaan ... *</p> <p><input type="radio"/> STP <input type="radio"/> TP <input type="radio"/> P <input type="radio"/> SP</p>
<p>2. Bagaimana pendapat saudara tentang kecepatan dan waktu pelayanan ketatausahaan terhadap pegawai ... *</p> <p><input type="radio"/> STP <input type="radio"/> TP <input type="radio"/> P <input type="radio"/> SP</p>	<p>5. Bagaimana pendapat saudara tentang kualitas pelayanan ketatausahaan terhadap pegawai ... *</p> <p><input type="radio"/> STP <input type="radio"/> TP <input type="radio"/> P <input type="radio"/> SP</p>
<p>3. Bagaimana pendapat saudara tentang kenyamanan pelayanan ketatausahaan terhadap pegawai ... *</p> <p><input type="radio"/> STP <input type="radio"/> TP <input type="radio"/> P <input type="radio"/> SP</p>	<p>6. Bagaimana pendapat saudara tentang kepuasan terhadap informasi yang diberikan layanan ketatausahaan terhadap pegawai ... *</p> <p><input type="radio"/> STP <input type="radio"/> TP <input type="radio"/> P <input type="radio"/> SP</p>
<p>7. Bagaimana pendapat saudara tentang pelayanan sarana dan prasarana terhadap pegawai ... *</p> <p><input type="radio"/> STP <input type="radio"/> TP <input type="radio"/> P <input type="radio"/> SP</p>	<p>10. Bagaimana pendapat saudara terhadap profesionalisme pelayanan ketatausahaan ...</p> <p><input type="radio"/> STP <input type="radio"/> TP <input type="radio"/> P <input type="radio"/> SP</p>
<p>8. Bagaimana pendapat saudara terkait pelayanan kepegawaian oleh layanan ketatausahaan terhadap pegawai ... *</p> <p><input type="radio"/> STP <input type="radio"/> TP <input type="radio"/> P <input type="radio"/> SP</p>	<p>Kembali Kirim Kosongkan formulir</p> <p>Jangan pernah mengirimkan sandi melalui Google Formulir.</p> <p>Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google. - Hubungi pemilik formulir - Persyaratan Layanan - Kebijakan Privasi</p> <p>Apakah formulir ini tampak mencurigakan? Laporkan</p> <p>Google Formulir</p>
<p>9. Bagaimana pendapat saudara tentang pelayanan keuangan ketatausahaan Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan... *</p> <p><input type="radio"/> STP <input type="radio"/> TP <input type="radio"/> P <input type="radio"/> SP</p>	

<https://forms.gle/u7V1mH2NrKKFxAJS7>

Lampiran 5. Kuesioner Tingkat Kepuasan Layanan Ketatausahaan Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan Tahun Anggaran 2025

No.	NILAI UNSUR PELAYANAN										
	U1	U2	U3	U4	U5	U6	U7	U8	U9	U10	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	
3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	
4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	
5	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	
6	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	
7	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
9	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	
10	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	
11	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	
12	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	
13	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	
14	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	
15	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	
16	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	
17	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	
18	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	
19	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	
20	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	
21	3	2	3	3	2	3	3	4	2	3	
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
23	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	
24	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	
25	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
33	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	
34	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
36	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	
37	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	
38	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	
39	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	
40	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
43	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
45	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	
46	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
48	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
51	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	
52	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	
53	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	
54	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	
55	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
56	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	
ΣNilai/Unsur	176	180	182	178	181	184	180	193	187	184	
NRR/Unsur	3,38	3,46	3,50	3,42	3,48	3,54	3,46	3,71	3,60	3,54	3,51
NRR tertimbang/Unsur	0,34	0,35	0,35	0,34	0,35	0,35	0,35	0,37	0,36	0,35	0,35
IKM Ketatausahaan											87,74

No.	Unsur Pelayanan	Nilai rata - rata	Nilai Konversi	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan
U1	Keramahan dan kepedulian pelayanan	3,38	84,62	B	Baik
U2	Kecepatan waktu pelayanan	3,46	86,54	B	Baik
U3	Kenyamanan pelayanan	3,50	87,50	B	Baik
U4	Penampilan/kerapihan pelayanan	3,42	85,58	B	Baik
U5	Kualitas pelayanan	3,48	87,02	B	Baik
U6	Kepuasan terhadap informasi yang diberikan	3,54	88,46	A	Sangat baik
U7	Pelayanan sarana dan prasarana	3,46	86,54	B	Baik
U8	Pelayanan kepegawaian	3,71	92,79	A	Sangat baik
U9	Pelayanan keuangan	3,60	89,90	A	Sangat baik
U10	Profesionalisme pelayanan	3,54	88,46	A	Sangat baik
TOTAL		3,51	87,74	B	Baik

Lampiran 6. Perhitungan Capaian Indikator Kinerja Persentase akses pasar yang dimanfaatkan usaha tani perkebunan terhadap total akses pasar yang didapat usaha tani perkebunan (%)

No	Nama Usaha/Kelompok/Ko	Lokasi Usaha (Alamat)	Komoditas Utam	Sebutkan Jenis Produk Ya Dihadirkan	Perijinan yang telah dimiliki	Sertifikasi yang telah diperoleh	Pemanfaatan Akses Pasar	
							Ya	Tidak
1	Poktan Java Ijen coffee	Sukosari Lor kecamatan Sukosari , Kabupaten Bondowoso JAWA TIMUR	Kopi	Greenbean kopi Arabika specialty	NIB, PIRT, SIUP	Sertifikat organik ACT-EU	Ya	Tidak
2	Kelompok Tani Batu Bandung Jaya/ Pak Sahid Coffee	Desa Batu Bandung Kecamatan Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu	Kopi roasted Bean dan kopi Green bean	Kopi Robusta, Kopi Luwak, Kopi Arabica, Kopi Liberika, Kopi exelsa	NIB, PIRT, SNI, Halal, HAKI, TKDN,	SNI, Halal, HAKI, TKDN	Ya	
3	Padang Laya coconut oil	Desa Lambang kec Banggai kab Banggai laut	Kelapa	Minyak kelapa kopra	NIB,	Ijin Edar Bpom	Ya	
4	Guyub rukun	Gedad Banyusoco playen Gunungkidul DIY	Kelapa	Gula jawa kelapa	NIB, PIRT, SIUP	SNI 2012	Ya	
5	Kopi Arabika Rumbia	Jl. pahlawan Potos jenepono baantaeng Kelurahan empoang, kec. binamu, kab. Jenepono	Jual beli kopi	Kopi bean specialty dan premium, roasbean, bubuk.	NIB, PIRT, SIUP	IG Indikasi geografis	Ya	
6	Trajumas java coffe	Kalinongko, samigaluh ,kulon progo	Kopi	Grwwn bean, rose bean, powder	NIB, PIRT	Halal	Ya	
7	Kopi Tugu Tani	Cilacap	Kopi	Roasted beans , powder	NIB, PIRT, SIUP, Halal	Halal	Ya	Tidak
8	NM VCO	Kp. Bojong Datar Rt/Rw 017/006, Ds. Cahayamekar, kec Bojong, kab. Pandeglang-Banten	Kelapa	Virgin coconut oil	NIB, PIRT, Haki	Sertifikat Cppob , sertifikat GHPs & HCCP		Tidak
9	RIRIENS FOOD	JL. PASIFIK INDAH III NO. 67 PASIR DUA TANJUNG RIA JAYAPURA UTARA KOTA JAYAPURA PAPUA 99117	SAGU	COOKIE SAGU	NIB, PIRT	HALAL, HAKI	Ya	
10	Kopi Pak Datuak	Solak Selatan	Kopi	Green Bean, Roasted Bean, Bubuk dan Aneka Minuman Kopi	NIB, PIRT, SIUP, Sertifikat Ekspor	Halal, Ekspor	Ya	
11	Imah kopi dan Bilibins roastery	Ji ade Irma suryani no 19 kabayan pandeglang	Kopi	Kopi biji mentah, kopi biji matang, dan kopi bubuk	NIB, PIRT	Barista, HACCP, Penyuluh ketahan pangan, halal	Ya	
12	101 Coffee House	Jl. Ujung pandang 1, Rt 004/038, keturahan sungai jawi, kecamatan pontianak kota, pontianak, kalimantan barat, 78116	Kopi	Kopi Arabika, Robusta dan Liberika	NIB, PIRT, BPOM MD	Halal	Ya	
13	Pasir Canar	Cianjur selatan	Teh spesial	Teh hijau, teh kuning, teh merah, teh Bambu	NIB, PIRT	AVPA Paris Francis 2020	Ya	
14	NAFE (NAPETO COFFEE)	Palu Sulawesi Tengah	Kopi	Kopi Beans, Roast Beans dan Ground (bubuk)	NIB, PIRT	1. BNSP Pengolahan kopi cluster pengolahan kopi untuk IKM 2. BNSP pengolahan kopi cluster penyangraian kopi	Ya	Tidak
15	Kelompok tani rahayu 4	Dusun sirap rt 04 rw 06 desa kelurahan kec jambu kab smg jateng	Kopi	Green bean dan prodak olahan kopi	PIRT	Halal	Ya	
16	GEBAR KOPI LADA ALKASIH	Sukadana baru	Lada hitam	Kopi lada ,sirup lada	NIB, PIRT, Bpom	Penghargaan dari olahan lada hitam	Ya	Tidak
17	PT. Bunyi Abadi Bersama	Makassar	Mente	Olahan kacang mente dan mentah	NIB, PIRT, Akte Notaris	Halal, SNI	Ya	
18	Padang Laya Coconut oil	Desa Lambako Kec Banggai kab Banggai laut	Kelapa	Minyak kelapa Kampung	NIB,	Ijin BPOM	Ya	
19	UD INTAN	Jln Agenda 49 keturahan SEI putih Barat kecamatan Medan Petisah kota Medan	Andaliman	Sambal ,Teh	NIB, PIRT, SIUP	BPOM GMP HACCP	Ya	Tidak
20	Naramos	Cianjur	Aren	Gula Aren Serbuk	NIB, PIRT	Halal, SNI, HACCP	Ya	
21	CV. Atar Aroma Atsiri	Purwakarta	Minyak Atsiri	Crude Essential Oil dan Produk Turunannya	NIB	Halal dan BPOM	Ya	
22	Kopi Geulis Indonesia	Jalan Raya Tanjungsari No. 235, Sumedang	Kopi	Kopi mentah dan olahan	NIB, PIRT	Halal, HAKI, GMP, HACCP, ISO 22000	Ya	
23	KUB CENTRAL AGRO LESTARI	Bumisan Rt 02 Rw 01 Kec. Bojongsari Kab. Purbalingga Jawa Tengah 53362	Gula Kelapa Organik	Gula Keapa Organik Powder, Getak, Gair	NIB, PIRT, SIUP,	Organik, Halal	Ya	
24	Mitra mandala	Kp. hariang kec sobang kab lebak banten	gula Aren	Gula semut	NIB, PIRT, SIUP	SNI SIIG	Ya	
25	CV. Tiga Putri	Lubangindangan RT 03/02 Kec. Butuh Kab. Purworejo Jawa Tengah	produk Olahan kelapa	Minyak Crude coconut, Minyak Goreng kelapa, VCO dan Gula Kelapa Kristal	NIB, PIRT, SIUP, Halal	Ya	Ya	
26	Dremphal	Kota Bekasi	Remoah dan minyak aromatherapy/ atsiri	Rempah, Aromatherapy	NIB, PIRT, SIUP	Halal, merk	Ya	
27	PT. Pengelola Aset Islami Indonesia (Minang Kakao)	Jl. Palapa I No. 2 Pasar Minggu, Jakarta Selatan DKI Jakarta	Kakao dan Olahan Cokelat	Rempah, Cocoa Mass, Couverture Chocolate, Cokelat Bar	NIB, PIRT, SIUP	Biji Kakao, Cocoa Nibs, Cocoa Mass, Couverture Chocolate, Cokelat Bar	Ya	
28	MPiG Teh Java Preanger	Jl. Senopati no.67. Bandung. Jawa Barat 40133.	Aneka varian teh	White Tea; Pan Fired Green Tea; Stearned Green Tea (Sencha Tea, Macha Tea, Genmaicha Tea); kosmetik berbasis white tea (Face Mist, Face Soap)	NIB	Geographical Indication; HACCP, FSSC22000; Rainforest Alliance; Sert Halal	Ya	
29	Wondis Cokelat	Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta	Kakao	Cokelat batang bubuk cokelat camilan cokelat Minuman cokelat Aneka olahan kakao	NIB, PIRT, Halal	nib, pirt, halal, haki	Ya	
30	Billiton Spice	Jin depati endeck 743 Tg Pandan Belitung	Rempah	Lada putih lada hitam dalam kemasan	NIB,	Haccp, kentan pd, halal, gs1, Gl	Ya	
31	Omah Kakao Doga	Doga RT. 10/RW. 02, Nglanngeran, Patuk, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta	Olahan Cokelat	Ampyang Cokelat, Cokelat susu, cokelat Dark, permen cokelat, bubuk cokelat	NIB, PIRT	Ya		
32	KUB Doa Kopi	Bondowoso	Kopi	Kopi Greenbean Kopi roasbean Kopi bubuk	NIB, PIRT, SIUP, Sertifikat Halal, Sertifikat uji timbal	Halal	Ya	
33	CALDERA COFFEE	JAKARTA TIMUR	KOPI	KOPI KEMASAN	NIB	BPOM, HALAL	Ya	
34	Kulaku Indonesia	Banyuwani, Sumatera Selatan	Kelapa	VCO, Gula kelapa	NIB, PIRT, SIUP,	BPOM, Halal, HACCP	Ya	
35	Guyub rukun/narasari	Gedad Banyusoco playen GK	Gula Kelapa	Gula jawa kelapa	NIB, PIRT, SIUP	SNI tahun 2012	Ya	
36	Kelompok Tani Sari Bumi (Cho-Jaensaan)	Jl Sari No 6 Dsn Serong Gumbrih Pekutatan Jembrana Bali	Kakao	Cacao Nibs, cacao Pasta, cacao butter, cacao powder, permen cokelat	NIB, PIRT,	Sertifikat halal	Ya	
37	UMKM Caramaelo sebagai mitra pasar Kopinta Tana Toraja	Makale - Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan	Kopi Arabika	Greenbean dan Groundbean	NIB, PIRT, Label Halal	Label Halal	Ya	
38	Cv Ratu Luwak	Liwa, lampung barat	Kopi	Kopi bubuk ,Green Bean , Roasted Bean	NIB, PIRT, SIUP	SIDAKARYA dan PARAMAKARYA	Ya	
39	KOPI KALEMAGO	Perumahan Tavanjuka Mas, Blok-B, no.8 palu	Kopi	Kopi Bubuk, Toasted Beans, Kopi Drip	NIB, PIRT, Haki, halal	Uji Cupuogin Green Beans	Ya	
40	Kelompok Usaha Bersama (KUB) SEKARLANGIT	Jl. Batang-Banjarnegara km 28, desa Kembanglangit kec Blado Kab Batang Prov. Jawa Tengah.	Teh Organik Orjinal.	Teh Hijau , Teh Hitam, Teh Putih, dan Teh Oolong .	NIB, PIRT	Halal , Organik.	Ya	
41	KOPERASI PRODUSEN INDUSTRI MAKKURAGA SIBALI RESO	JL. LAMARANCINA, DESA/KELUARAHAN KASIBONG, KEC. MASAMBA, KAB. LUWU UTARA	Biji Kakao	PRODUK COKELAT BERUPA COKELAT CANDY, COCOA POWDER, DAN LEMAK COKELAT	NIB	SNI, BPOM, HALAL		Tidak
42	Koperasi Buana Merta Abadi	Banjar Adnyasari, Desa Ekasari, kec. Melaya, Kab Jembrana Bali	Kakao	Biji kakao kering fermentasi	NIB	Bimtek sertifikasi dansorasi biji kakao untuk ekspor Halal sertifikat iso 9001 Juara 3 lomba biji kakao nasional		Tidak
43	Kopindo sukses bersama (kopi tolaki)	Desa tridana mulya konawe selatan	Kopi	Greenbeans, roasbeen dan ground	NIB, PIRT	Hala HKI	Ya	
44	Kopi kadiran	Desa kaduwulung, kecamatan situraja, kab.sumedeng	Kopi	Greenbean, roasbean, ground coffee, kopi siap minum	PIRT	Halal, Haki	Ya	Tidak
45	SAGO ONE	Makassar	Perkebunan	Tepong sagu	NIB, PIRT, Haccp	Haccp	Ya	
46	Kelompok	Des. Wonosalam Kec. Wonosalam Kab. Jombang	Kopi	Greenbean, Kopi Bubuk, Roastedbean	NIB, PIRT	Halal	Ya	

Perhitungan

$$\text{Persentase akses pasar} = \frac{\text{Akses pasar yang dimanfaatkan usaha tani perkebunan}}{\text{Total akses pasar yang didapat usaha tani perkebunan}} \times 100$$

$$\text{Persentase Akses pasar} = \frac{38}{46} \times 100\% = 82,61 \%$$

Lampiran 7. Perhitungan Capaian Indikator Kinerja Persentase produk komoditas perkebunan siap ekspor terhadap total potensi ekspor perkebunan (%)

No	Nama Usaha/ Kelompok/Koperasi	Komoditas Utama	Sebutkan Jenis Produk Yang Dihasilkan	Jumlah Produk Yang dihasilkan	Total Produk	Yang siap Ekspor	Perhitungan (%)
1	Guyub rukun	Kelapa	Gula jawa kelapa	1	64	45	=45/64*100
2	Kopi Arabika Rumbia	Jual beli kopi	Kopi bean specialty dan premium, roasbean, bubuk.	2			70.3125
3	Trajumas java coffe	Kopi	Grwwn bean, rose bean, powder	3			
4	Kopi Tugu Tani	Kopi	Roasted beans , powder	2			
5	NM VCO	Kelapa	Virgin coconut oil	1			
6	Imah kopi dan Blibins roastery	Kopi	Kopi biji mentah, kopi biji matang, dan kopi bubuk	3			
7	101 Coffee House	Kopi	Kopi Arabika, Robusta dan Liberika	1			
8	Pasir Canar	Teh spesial	Teh hijau, teh kuning, teh merah, teh Bambu	1			
9	NAFE (NAPETO COFFEE)	Kopi	Kopi Beans, Roast Beans dan Ground (bubuk)	3			
10	GEBAR KOPI LADA ALKASIH	Lada hitam	Kopi lada ,sirup lada	1			
11	KUB CENTRAL AGRO LESTARI	Gula Kelapa Organik	Gula Keapa Organik Powder, Cetak, Cair	3			
12	CV. Tiga Putri	produk Olahan kelapa	Minyak Crude coconut, Minyak Goreng kelapa, VCO dan Gula Kelapa Kristal	4			
13	Drempah	Remoah dan minyak aromatherspy/ atsiri	Rempah, Aromatherapy	1			
14	Wondis Cokelat	Kakao	Cokelat batang, Bubuk cokelat, Camilan cokelat, Minuman cokelat, Aneka olahan kakao	4			
15	Omah Kakao Doga	Olahan Cokelat	Ampyang Cokelat, Cokelat susu, cokelat Dark, permen cokelat, bubuk cokelat	5			
16	Guyub rukun/nirasari	Gula kelapa	Gula jawa kelapa	1			
17	Cv Ratu Luwak	Kopi	Kopi bubuk ,Green Bean , Riasted Bean .	3			
18	Kelompok Usaha Bersama (KUB) SEKARLANGIT	Teh Organik Orijinal.	Teh Hijau , Teh Hitam, Teh Putih. dan Teh Oolong .	2			
19	SAGO ONE'	Perkebunan	Tepung sagu	1			
20	Kelompok	Kopi	Greenbean, kopi Bubuk, Roastedbean	3			
21	KT. Subak Abian Tri Karya Nadi	Kopi	Greenbean	2			
22	KT. Kupas Igo Matengo Sosodihi	Kelapa	Minyak Kelapa	2			
23	Modetapso	Kelapa	Minyak Kelapa	2			
24	KT Maju Mandiri	Cengkeh	Minyak Atsiri	1			
25	KT. Esa Genang	Kelapa	Santan	2			
26	KT. Mekar Tani	Aren	Gula Aren	2			
27	KT. Bogo Rejo	Teh	The Daun	2			
28	KT. Tunas Muda	Teh	The Daun	2			
29	KWT Gayatri	Kelapa	Gula Semut	2			
30	Mekar Hasanah	Aren	Gula Semut	1			
31	UD. METE MUBARDO LOMBE	Metete	Biji Metete	1			

